

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Sajian Data

Semakin meluas dan merambatnya media baru di era modern ini menyebabkan munculnya kebiasaan baru bagi generasi milenial sehingga terjadi konvergensi media. Kelebihan dari media baru ini tidak hanya memiliki jangkauan yang luas, akan tetapi juga bermanfaat dalam berbagai macam hal seperti, memenuhi kebutuhan akan informasi hingga hiburan. Penggunaan media akan berbeda-beda sesuai dengan preferensi para penggunanya, terlebih dalam memenuhi kepuasan seseorang dalam mengakses informasi. Internet memiliki peran besar dalam memberikan akses informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang, sama halnya dengan media sosial.

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pengguna media dalam memaknai teks media. Adapun teks media yang dimaksud pada penelitian ini yaitu konten dakwah Islam yang menggambarkan tentang gaya komunikasi dakwah seorang *public figure* melalui media sosial Instagram. Para pengguna Instagram, khususnya yang mengikuti (*followers*) akun Instagram @Hanan\_Attaki memiliki pemaknaan tersendiri yang berbeda-beda mengenai gaya komunikasi dakwah Hanan Attaki. Hal ini dipengaruhi akan pengetahuan, pendidikan, lingkungan kehidupan sosial, pengalaman hingga ketertarikan setiap *followers* Instagram akun @Hanan\_Attaki. Oleh karena itu, pada bab ini akan dilakukan penjelasan dan pembahasan merinci tentang penerimaan khalayak (*followers*) akun Instagram @Hanan\_Attaki terhadap gaya komunikasi dakwah yang disajikan

melalui konten di Instagram, serta faktor apa saja yang mempengaruhi *followers* dalam memaknai konten dakwah tersebut.

## **1. Kebiasaan Menggunakan Media Baru**

Media baru mendatangkan perubahan perilaku bagi para pengguna media, khususnya yang terjadi pada generasi milenial. Hal ini dapat dilihat dari para pengguna media yang beralih dari media konvensional kepada media baru untuk melakukan aktivitas pencarian informasi. Pada era modern ini, generasi milenial jauh lebih memilih mencari informasi melalui internet dibandingkan majalah, koran, ataupun televisi. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, setiap orang memiliki perbedaan atau faktor tertentu menyangkut pemahaman mereka masing-masing maupun lingkungan sosial mereka.

Melalui penelitian ini, akan dibahas mengenai berbagai macam kebiasaan setiap orang dalam menggunakan media. Pengguna media tersebut difokuskan berdasarkan pemahaman mereka mengenai dakwah Islam serta bagaimana mereka memperoleh informasi tentang dakwah Islam. Adapun informan dalam penelitian ini memiliki cara yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, baik itu berdasarkan ketertarikan maupun pemahaman terhadap konten mengenai dakwah Islam.

Berikut nama beberapa informan yang memperoleh informasi dari kebiasaan bermedia antara lain, Muhammad Iduar Aziz (informan 1), Muhammad Fajri Saparianto (informan 2), Reza Palupi (informan 3), Ade Veronika (informan 4), Annisa Chika Ayu Anggraini (informan 5), dan Novita Rahmawati (informan 6).

Keenam informasi ini mengaku biasa menggunakan Instagram sehari-hari, untuk memperoleh informasi.

*“Kalo dulu awal-awalnya, make Instagram ya iseng aja sih. Kayak pemindahan update status dari Facebook, Twitter, ke Instagram kayak gitu ibaratnya. Makin kesini, apa ya... di Instagram ga cuma update tentang kesenangan hidup, tapi juga informasi-informasi penting. Saya follow akun-akun artis, akun tentang keagamaan juga ada, tentang teknologi juga ada.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

*“Akun-akun yang saya follow di Instagram itu kebanyakan akun motivator, teman, keluarga, dan beberapa akun dakwah.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

*“Akun-akun yang saya follow lebih ke temen-temen yang dikenal. Terus Instagram juga saya gunakan untuk follow dan baca dakwah-dakwah dari akun Islam. Untuk akun dakwah yang saya follow itu lebih dari 10.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

*“Awal punya Instagram sih yang pasti di follow ya temen-temen. Terus artis yang disukai aja gitu. Sama udah agak lama mulai follow akun dakwah lumayan banyak”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Keenam informan memiliki kesamaan dalam memperoleh informasi mengenai dakwah Islam dengan mem-follow akun-akun tentang dakwah dan beberapa akun Ustadz di Instagram. Khusus Informan 2 dan Informan 4 mengaku memiliki 2 akun Instagram yang sengaja dibedakan untuk kebutuhan informasi tertentu. Selain mem-follow akun dakwah, Informan 2 yang *up to date* seputar informasi teknologi membagi 2 akun Instagramnya, yang pertama khusus sebagai akun pribadi, sedangkan akun kedua untuk kebutuhan informasi seperti akun motivator, akun dakwah, akun teknologi, dan juga hiburan.

*“Saya punya 2 akun Instagram. Yang pertama buat akun pribadi. Kalo yang kedua khusus buat akun-akun yang, apa ya... buat akun-akun yang official gitu. Kayak akun dakwah, motivator, informasi-informasi tentang teknologi, sebagai hiburan juga.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Hampir sama dengan Informan 2, Informan 4 juga membagi 2 akun Instagramnya, yang pertama khusus untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, sedangkan akun keduanya khusus untuk mencari tahu informasi orang-orang tertentu yang diinginkannya, informasi seputar kehidupan artis terkini di Instagram, dan juga beberapa akun dakwah.

*“Saya sih punya 2 akun Instagram. Yang pertama emang khusus buat teman, keluarga. Tapi buat akun yang kedua, itu lebih buat ngefollow akun motivator, online shop, terus adalah orang-orang yang pengen saya kepoin.. haha. Sama akun-akun selebgram, cuma pengen ngeliat kehidupan mereka sehari-hari sih. Akun dakwah juga ada beberapa.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Sementara itu, Informan 1 yang memiliki minat tinggi terhadap persepakbolaan memilih Instagram sebagai referensi utamanya dalam mengakses informasi seputar persepakbolaan. Dengan minat tingginya tersebut, *feeds* yang kebanyakan muncul di halaman *explore* Instagramnya selain tentang keagamaan, juga informasi-informasi tentang sepak bola.

*“Paling banyak... eh... apa ya... Kalo menurut dari feeds di explore itu paling banyak muncul tentang sepak bola sama tentang keagamaan. Sisanya artis dan lain-lain. Kalo explore itu kan biasanya dari banyaknya kita follow, kita like, gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Selain itu, Informan 1 juga merasakan manfaat khusus dari mengakses informasi di Instagram. Ia menggunakan Instagram sebagai preferensi pencarian informasi utama. Kebiasaannya mengakses Instagram membawa keuntungan dalam hal pemenuhan informasi terkait minatnya terhadap ilmu keagamaan dan dunia sepak bola. Dengan minat tingginya terhadap sepak bola, membuat ia selektif dalam

memilih sumber informasi ter *up-to-date*. Informan 1 menganggap bahwa Instagram dapat memenuhi kebutuhan informasinya mengenai berita seputar sepak bola agar tidak ketinggalan.

*“Sering malah. Kan mesin pencari paling lengkap itu Google ya. Tapi kalo saya pribadi, malah ada apa-apa, misal nyari do’a-do’a nih, nyarinya ke Instagram. Biasanya cari pake hashtag. Misal ada info sepak bola, skor tadi malem nih ga sempet nonton, narinya juga ke Instagram haha. Jadi nyarinya gak lari ke Google, padahal kan mesin pencari paling lengkap kan Google kan katanya. Kalo di Google kan sekali kata kunci yang keluar artikel lah, yang tadi malem lah, yang minggu kemaren lah. Kalo di Instagram biasanya sekali buka, yang dicari udah yang paling update.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Selain itu, kebiasaan bermedia para informan juga dinilai dari intensitas dan durasi mengakses media. Setiap informan sama-sama sering mengakses Instagram. Informan 1 yang merupakan mahasiswa semester akhir dan sedang tahap menempuh skripsi ini mengaku menyukai aktivitas olahraga seperti *jogging* khususnya pada sore hari. Ia memiliki banyak waktu luang untuk mengakses media, dikarenakan tidak ada aktivitas rutin yang harus dilakukan sehari-harinya.

*“Tergolong aktif iya kalo ada paketan, tiap hari buka Instagram hehehe.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Sama halnya dengan Informan 2 yang baru saja menyelesaikan pendidikan S1 nya dan belum memulai kerja. Ia lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga ia sering menggunakan waktu luangnya untuk mengakses Instagram.

*“Hmm... Kalo buka Instagram pas ada waktu senggang sih. Biasanya kalo ngga siang, sore, atau malam.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Berbeda dengan Informan 2 yang belum memulai kerja, Informan 6 yang juga telah menyelesaikan pendidikan S1 nya ini telah memiliki pekerjaan tetap. Ia lebih banyak menghabiskan waktunya di kantor dan memiliki waktu luang saat istirahat makan siang. Informan 6 lebih sering mengakses media saat berada di rumah atau ketika hari libur.

*“Kalo pas kerja sih, lagi jam istirahat gitu, terus ya paling kalo di rumah atau hari libur seringnya. Ga inget juga berapa jam sih, intinya sering hahaha.”*  
(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Informan 3, Informan 4, dan Informan 5 yang sama-sama tengah menjalani semester akhir perkuliahan memiliki kecenderungan waktu yang sama ketika mengakses Instagram. Informan 3 tidak menyebutkan kapan saja waktu yang digunakannya untuk mengakses Instagram. Informan 4 memilih waktu tertentu untuk mengakses Instagram tergantung dari suasana hatinya. Sedangkan Informan 5 biasa menyisihkan waktu khusus untuk benar-benar mengamati informasi-informasi yang ia akses di Instagram.

*“Sering sih, kalau ada waktu luang itu biasanya buka Instagram.”*  
(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

*“Hmm tergantung sih, kadang 2 jam sekali atau juga ngga sama sekali hehehe.”*  
(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

*“Buka Instagram itu pas bener-bener lagi ngecek hp sih, pas waktu luang gitu. Sering deh pokoknya hehehe. Tapi buat bener-bener ngamatin isi Instagram ya pas waktu luang aja.”*  
(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Dari hasil sajian data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa, para informan menggunakan Instagram sebagai sumber utama dalam kebutuhan mencari informasi sehari-hari. Dengan kebiasaan mereka dalam mengakses media tersebut, dapat

dikatakan bahwa para informan mampu beradaptasi dengan media baru dalam rata-rata intensitas yang sering. Berikut ini tabel 1.1 yang menunjukkan sajian data informan mengenai kebiasaan menggunakan media baru.

*Tabel 1.1 Kebiasaan Menggunakan Media Baru*

No	Informan	Mengakses informasi tentang dakwah Islam di Instagram	Akun-akun yang difollow di Instagram	Intensitas dan durasi mengakses (per hari)
1	Informan 1	Ya	Akun teman-teman, akun artis, akun keagamaan, akun teknologi	Sering, durasi tidak menentu
2	Informan 2	Ya	Akun teman-teman dan keluarga, akun artis, akun dakwah, akun teknologi	Sering, pada siang hari, sore hari, dan malam hari
3	Informan 3	Ya	Akun teman-teman dan keluarga, akun motivator, akun dakwah	Sering, durasi tidak menentu
4	Informan 4	Ya	Akun teman-teman, akun artis, akun dakwah	Sering, setiap 2 jam sekali
5	Informan 5	Ya	Akun teman-teman dan keluarga, akun dakwah	Sering, durasi tidak menentu
6	Informan 6	Ya	Akun teman-teman, akun artis, akun dakwah	Sering, saat istirahat jam kerja atau hari libur

## **2. Perilaku Pencarian Informasi Tentang Dakwah Islam di Instagram**

Memasuki era modern ini, dakwah Islam di Indonesia tidak hanya populer di kalangan masyarakat umum, akan tetapi sudah merambat khususnya di kalangan anak

muda. Pengetahuan tentang perkembangan dakwah di Indonesia pun kerap dirasakan bagi mereka kaum muda yang terus mencari informasi tentang dakwah Islam, seperti Ustadz-ustadz terkini, gaya berdakwah, bahasa yang digunakan, tema-tema dakwah yang dipilih, dan berbagai konsep dakwah lainnya, yang semakin berkembang dengan memanfaatkan teknologi. Khususnya bagi kaum muda yang menaruh minat tinggi akan kebutuhan informasi dakwah, maka kehadiran sumber-sumber informasi mengenai dakwah Islam akan sangat membantu dan bermanfaat bagi mereka.

Pada penelitian ini, setiap informan mengaku memiliki ketertarikan dalam mengakses informasi tentang dakwah Islam. Alasan mereka tertarik akan hal tersebut dikarenakan kemauan dari diri mereka sendiri untuk belajar dan mencari tahu lebih mengenai ilmu keagamaan. Rata-rata dari mereka memilih mengakses informasi tersebut melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan juga Youtube. Selain faktor ketertarikan, peneliti juga tertarik untuk mencari tahu alasan yang melatarbelakangi para informan untuk mengakses informasi dakwah Islam tersebut. Informan 1 dan Informan 6 cenderung memiliki latar belakang yang sama dalam hal pengalaman dan lingkungan sosial. Informan 1 yang akhirnya memutuskan untuk konsisten mem-*follow* akun dakwah mengaku terinspirasi dari teman-temannya di Instagram yang sering *sharing postingan* mengenai dakwah di media sosial. Pengaruh secara tidak langsung dari teman-temannya ini kemudian membuat Informan 1 berfikir bahwa dirinya juga ingin seperti teman-temannya yang berbuat kebaikan dengan saling *sharing postingan* tentang ilmu keagamaan yang bermanfaat.

*“Kalo untuk alasan follow akun-akun dakwah itu, dari pertama liat temen udah ada yang mulai hijrah gitu, padahal temen sepermainan gitu, ada yang cewek ada yang cowok. Mereka kok sekarang kelihatan mulai dakwah ya di media sosial,*

*kayak nge-share gitu. Mereka nge-follow siapa sih. Akhirnya nyari tau, ternyata.. Oh Ustadz ini, akun ini. Akhirnya ikut disitu, follow disitu. Kan dapet informasi kan dari situ, akhirnya seneng juga. Karna kejiwain juga.”*  
(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Hampir sama dengan Informan 1, Informan 6 mengaku juga merasakan hal tersebut. Informan 6 juga dibantu oleh faktor lingkungan yang memotivasinya untuk merubah penampilan diri dari cara berpakaian menjadi lebih baik. Ia merasakan bahwa orang-orang terdekatnya telah membuka pikirannya dan menambah ketertarikannya untuk mendalami ilmu keagamaan.

*“Awalnya sih ikut kayak mentoring gitu yang emang udah ngumpul dari SMA. Terus kakak mentor nya sering ngasih tau tentang ilmu agama. Terus mulai kayak pengen make rok gitu soalnya ngeliat orang juga kok kayaknya cocok-cocok aja. Cuma rasa kepengen dari dalam diri sih. Tapi pernah maju mundur gitu sih. Jadi pas kuliah balik lagi pake celana. Sampe akhirnya semester 4 kuliah itu udah mutusin buat ngelanjutin make rok terus. Kalo dari Instagram, lebih ke buat dalamin ilmu agama sih, jadi tau banyak aja.”*  
(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Sementara itu, Informan 2 dan Informan 3 memiliki kesamaan alasan yang melatarbelakangi mereka dalam mengakses informasi tentang dakwah Islam. Mereka sama-sama berkeinginan untuk mempelajari dan menambah ilmu keagamaan. Dengan kemudahan mengakses informasi tentang ilmu keagamaan melalui Instagram, Informan 2 dan Informan 3 merasa sangat terbantu.

*“Motivasinya buat memperkuat iman, buat nambah ilmu untuk berhijrah.”*  
(Wawancara dengan Informan 2 pada tanggal 21 Juni 2018)

*“Motivasinya karena bisa memotivasi dan menambah ilmu.”*  
(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Lain halnya dengan Informan 2 dan Informan 3, Informan 4 yang baru saja memulai untuk serius dalam mendalami ilmu keagamaan mengaku bahwa ia mengakses informasi tentang dakwah Islam bermula karena rasa penasarannya. Fitur *explore* di Instagram membantu memudahkan Informan 4 dalam memilah milih informasi yang sengaja ingin ia akses.

*“Kenapa mau ngefollow, hmmm... Karena cari-cari di explore gitu kan, banyak yang keluar kayak akun-akun dakwah, terus penasaran aja. Yaudah terus nge-follow aja gitu kan, sambil ngeliat isinya.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 5 mengaku sudah sejak lama mulai mem-*follow* akun-akun tentang dakwah Islam di Instagram. Ia menggunakan manfaat dari pencarian informasi tersebut untuk semakin menambah pengetahuannya tentang Islam. Informan 5 merasakan bahwa Instagram tidak hanya digunakan untuk sekedar hiburan, akan tetapi juga dapat membawa dampak yang positif bagi dirinya.

*“Dulu sih udah ada ngefollow, paling kayak Ustadz-Ustadz. Sama akun lama gitu, kayak berani berhijrah. Makin kesini itu jadi makin cari tau tentang Islam. Jadi Instagram itu ga cuma dipake buat posting posting yang gak bermanfaat. Makin cari tau tentang Islam itu makin suka aja. Pokoknya pengen tau tentang Islam lah.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Selain faktor ketertarikan dan motivasi dalam mengakses informasi tentang dakwah Islam di Instagram, faktor waktu pertama kali para informan mulai melakukan pencarian informasi juga penting untuk diketahui. Setiap informan mulai menyukai melakukan pencarian informasi tentang dakwah Islam dengan waktu yang cukup bervariasi. Informan 1 dan Informan 6 sama-sama mulai menyukai hal tersebut pada tahun 2016. Informan 1 yang sudah mempunyai akun Instagram sejak kelas 3 SMA ini mengaku bahwa dengan mulai mem-*follow* akun-akun dakwah

membantunya lebih mudah dalam menambah pengetahuan tentang ilmu keagamaan. Begitu juga dengan Informan 6 yang mempunyai akun Instagram sejak SMA, dan mulai mem-*follow* akun dakwah sejak tahun 2016.

*“Kelas 3 SMA apa ya, 2014 gitu.”*  
*“Nge-follow akun dakwah dulu juga dari awal sempet sih sekitar 2016 mulai follow beberapa, cuma kadang di unfollow lagi, karna belum menjiwai kali yah hehe. Mulai istiqomah follow akun dakwah itu tahun 2017, mulai konsisten lah.”*  
(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

*“Udah lama banget sih, dari SMA.”*  
*“Hmm.. Mulai 2016 gitu.”*  
(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Sementara itu, Informan 2 dan Informan 5 memiliki selisih 1 tahun sejak mulai pertama mem-*follow* akun dakwah di Instagram. Informan 2 memulai sejak tahun 2015, sedangkan Informan 5 memulai sejak tahun 2014.

*“Kalau akun dakwah sih udah lama di follow, mungkin dari 3 tahun yang lalu.”*  
(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

*“Follow-nya itu dari pas kuliah semester 1 atau 2, tahun 2014 gitu lah.”*  
(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Berbeda dengan informan lainnya, Informan 3 dan Informan 4 mulai menyukai pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram pada waktu yang sangat berbeda jauh. Informan 3 mengaku sudah memiliki akun Instagram sejak SMA dan sejak pertama punya Instagram, ia telah mem-*follow* akun-akun dakwah. Demikian juga dengan Informan 4, akan tetapi ia baru mem-*follow* akun dakwah mulai awal bulan Januari tahun 2018.

*“Mulai follow akun dakwah kayaknya sejak dari awal mulai Instagram deh kayaknya. Itu kan pas SMA, berarti sekitar tahun 2012.”*  
(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

“*Kayaknya sih dari 6 bulan yang lalu.*”  
 (Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Berdasarkan sajian data di atas, untuk perilaku pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram, para informan menyukai melakukan pencarian informasi tersebut. Hal ini dikarenakan setiap informan ingin mempelajari dan mendalami ilmu keagamaan mereka melalui informasi yang ada di Instagram, seperti dengan *follow* akun-akun dakwah Islam atau akun-akun Ustadz. Dan dari keenam informan, hanya 2 Informan yang ikut membagikan pengalamannya dengan *me-repost postingan* mengenai dakwah Islam melalui akun Instagram mereka. Berikut ini tabel 1.2 yang menunjukkan sajian data informan mengenai perilaku pencarian informasi tentang dakwah Islam di Instagram.

Tabel 1.2 Perilaku Pencarian Informasi Tentang Dakwah Islam di Instagram

No	Informan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
1	Ketertarikan mencari informasi dakwah Islam di Instagram	Suka	Suka	Suka	Suka	Suka	Suka
2	Alasan mencari informasi dakwah Islam	Menambah ilmu keagamaan dan kesadaran untuk <i>sharing</i> informasi	Memperkuat iman dan menambah ilmu untuk berhijrah	Memotivasi dan menambah ilmu	Mencoba belajar lebih tentang ilmu keagamaan	Mendalami ilmu keagamaan	Mendalami ilmu keagamaan
3	Waktu mulai	2016	2015	2011	2018	2014	2016

	menyukai pencarian informasi dakwah Islam						
4	Ketertarikan berbagi pengalaman dengan <i>repost postingan</i> dakwah Islam di akun Instagram	Suka berbagi	Jarang berbagi	Suka berbagi	Jarang berbagi	Jarang berbagi	Jarang berbagi

### 3. Pengetahuan Tentang Metode Penyampaian Dakwah Islam Melalui Media Sosial

Kemajuan dakwah di Indonesia semakin berkembang hingga memasuki era modern saat ini serta didukung dengan penggunaan teknologi dan internet yang semakin canggih. Sejak munculnya fenomena dakwah melalui media sosial, metode dakwah seperti ceramah di masjid, atau pengajian mulai sedikit demi sedikit semakin berkurang walaupun tidak sepenuhnya ditinggalkan. Peluang metode dakwah menggunakan media sosial ini mulai dimanfaatkan oleh beberapa Ustadz atau *public figure* untuk menyebarkan ajaran Islam dalam jangkauan yang luas di internet. Hal ini didukung dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia, sehingga penyampaian informasi mengenai ajaran Islam akan semakin mudah tersebar serta diakses dimanapun dan kapanpun. Seperti salah satu media sosial yang sedang sangat marak di Indonesia saat ini, yaitu Instagram.

Beberapa Ustadz yang telah memanfaatkan keuntungan media sosial Instagram untuk berdakwah yaitu seperti Ustadz Yusuf Mansyur, Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad, Ustad Hanan Attaki, dan masih banyak Ustadz lainnya. Pengetahuan informan dalam mengakses informasi dakwah di Instagram ini dipengaruhi akan ketertarikan mereka terhadap gaya komunikasi seorang Ustadz dalam menyampaikan dakwah. Selain itu, kebiasaan mencari informasi tentang dakwah di Instagram, akun dakwah yang *di-follow*, menonton video-video dakwah atau membaca *caption* mengenai *postingan* dakwah, akan sangat mempengaruhi seberapa besar pengetahuan informan.

Informan 1 mulai menyukai mencari informasi dakwah Islam di Instagram sejak tahun 2016. Faktor yang membuat Informan 1 tertarik untuk mencari informasi tersebut dilatarbelakangi oleh pengalamannya yang melihat kebiasaan temannya dalam *mem-posting* informasi tentang ilmu keagamaan. Informan 1 mengaku berinisiatif untuk mencari tahu lebih lanjut darimana teman-temannya memperoleh informasi tersebut. Hingga akhirnya, ia mulai *mem-follow* beberapa akun dakwah di Instagram, termasuk akun Ustadz yang kemudian menjadi favoritnya.

*“Ustadz yang di-follow ada Yusuf Mansyur, Hanan Attaki, Haikal Hasan, sama... Aa’ Gym juga.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Semenjak Informan 1 mulai *mem-follow* beberapa akun Ustadz tersebut, pengetahuannya mengenai ilmu keagamaan pun semakin bertambah. Sampai saat ini ia masih sering mengakses informasi melalui akun-akun yang telah lama ia *follow*.

Preferensinya dalam memilih beberapa Ustadz ini dipengaruhi dari gaya komunikasi masing-masing Ustadz serta tema-tema yang dipilih oleh Ustadz tersebut.

*“Kalo Yusuf Mansyur itu karena beliau dari ilmu tauhid nya benar-bener mentauhidkan Tuhan itu Allah. Jadi bener-bener, minta apa aja, Yusuf Mansyur itu dari dakwah yang pertama dulu juga udah ngajarin kamu mau apa, minta sama Allah, gitu. Saya senengnya sama Ustadz Yusuf Mansyur, karna beliau juga pebisnis lah, ya pebisnis yang memang di jalur yang sesuai syariat agama. Jadi suka aja sama Yusuf Mansyur. Itu alasan follow Yusuf Mansyur. Kalo alasan follow Hanan Attaki, ya kalo Hanan Attaki itu bahasanya anak muda banget. Saya kurang tau sih dulunya sejarah Hanan Attaki itu gimana ya, tapi kalo ngeliat dari apa yang dia posting gitu, kayak dia itu mengerti banget tentang anak muda gitu ya. Kayak dia itu dulu pernah ngalamin, istilahnya dia pernah ngalamin nakal gitu, jadi sampe hijrah dan dia membawa dakwahnya di lingkup anak muda. Untuk Haikal Hasan, alasan follow-nya karena beliau itu pemberani. Beliau ucapannya tegas. Kadang beliau mengucapkan kata-kata nyeleneh lah tapi bukan kata-kata kasar. Cara beliau menyampaikan ya tegas. Jadi ada yang mengatakan dari televisi gitu, Ustadz Haikal Hasan itu salah satu dari 1000 Ustadz yang memang cuma satu-satunya yang berani. Kalau Ustadz yang lain kan biasanya menyesuaikan dengan keadaan, kalau Ustadz Hasan tegas ya tegas gitu.”* (Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 1018)

Dengan mulai mengamati dan memahami gaya komunikasi beberapa Ustadz tersebut, pengetahuan Informan 1 akan dakwah Islam turut menjadi semakin mendalam. Ia beranggapan bahwa dakwah Islam di zaman sekarang sangatlah berbeda dari sebelumnya. Melalui kebiasaan dan pengalamannya mengakses informasi dakwah di Instagram, ia mengaku merasakan bahwa dakwah bisa semakin berkembang dari dakwah melalui ceramah di masjid hingga kemudian menjadi dakwah melalui pemanfaatan media sosial yaitu dengan cara *sharing* video kajian dakwah. Ia juga menambahkan bahwa dakwah juga bisa dilakukan secara tidak langsung dengan mengadakan sebuah *event* bertemakan hobi anak muda misalnya *skating*, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki. Selain itu, Informan 1 yang memiliki antusias tinggi terhadap dunia persepakbolaan ini beranggapan bahwa

dakwah sebenarnya juga bisa dilakukan melalui seorang *public figure* seperti salah satu pemain bola favoritnya, Muhammad Salah. Informan 1 juga menambahkan bahwa penyampaian dakwah akan lebih efektif dilakukan di media sosial seperti Instagram. Ia beranggapan bahwa para pengguna Instagram yang mengakses dakwah tersebut memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai ilmu keagamaan, sehingga dapat membuat seseorang yang belum begitu memahami ilmu keagamaan dapat memahami lagi secara lebih mendalam.

*“Kalo pada dasarnya dakwah itu memang ceramah ya. Ceramah di suatu majelis, bisa di masjid, di ruang terbuka. Yang penting selama majelis itu sah gak bikin resah masyarakat. Tapi seiring perkembangan zaman ya teknologi juga, akhirnya ya ceramah-ceramah yang seperti itu mau gamau harus dibawa ke zamannya juga. Misal sekarang zaman Instagram nih, yang majelis tetep banyak. Maksud saya di ceramah nanti itu ada dokumentasinya nanti dibawanya ke video di upload ke Youtube. Ada lagi dakwah sekarang itu kayak Hanan Attaki, beliau kayak bikin acara sambil skate, buka bersama. Sebenarnya itu kan juga dakwah ya, lebih merangkul sesuai hobi. Ada lagi yang fenomenal itu, dakwahnya pemain sepak bola Liverpool, Muhammad salah. Dia sekarang main di Liverpool, dia Agama Islam, Negara asalnya Mesir. Dia muslim yang taat, dan dia prestasinya sangat mentereng musim ini di sepak bola di Eropa. Dan itu berdampak positif kepada Islamophobia di Eropa. Sampe-sampe supporter Liverpool itu, mereka mendeklarasikan menjadi muslim setelah si Muhammad Salah ini mencetak banyak gol. Jadi dakwah lewat olahraga itu juga ada.”*

*“Hanan Attaki juga pada dasarnya kajian langsung cuma kan di-share lagi di Instagram. Jadi kalo efektif mana, lebih efektif ya di Instagram. Karena di Instagram itu yang melihat gak cuma orang-orang yang sudah paham agama. Kalo dibandingin sama kajian langsung, memang orang-orang yang datang ke kajian itu sudah punya niat yang kuat, antusias yang kuat. Dan mereka rata-rata setidaknya paham lah agama. Jadi lebih efektifnya itu, untuk meraup masa lebih banyak itu di Instagram. Karna ya itu banyak orang yang ga paham tentang agama jadi paham. Jadi dampaknya lebih besar di Instagram.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Informan 2 yang masih mencoba mempelajari dan mendalami ilmu keagamaannya dengan mengakses informasi dakwah Islam di Instagram juga mulai memahami bagaimana gaya komunikasi dakwah saat ini. Sebagai anak muda, ia ikut

merasakan dampaknya bahwa dakwah Islam saat ini lebih menargetkan kepada generasi muda dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan apa yang dialami anak muda. Informan 6 juga merasakan hal yang sama dengan Informan 2, bahwa dakwah saat ini sangat mementingkan kepada anak muda untuk mulai berhijrah. Selain itu, Informan 6 juga menambahkan bahwa gaya komunikasi dakwah dapat ditentukan tergantung dari sasarannya. Ia menyatakan bahwa untuk zaman seperti sekarang ini, dakwah lebih mudah disebarkan melalui media sosial seperti Instagram, karena banyaknya pengguna Instagram dan jangkauannya yang lebih luas.

*“Kalo secara umum ya tergantung lagi dengan targetnya. Sekarang kan targetnya lebih ke anak muda. Anak muda itu kan merupakan generasi bangsa dan dia juga, hmmm apa ya... Kaum-kaum yang mudah goyah. Ya, menurut saya dakwah sekarang itu harus bisa memberikan contoh yang nyata dengan kondisi sekarang. Kayak Hanan Attaki itu kan dakwahnya pas banget dengan gaya anak muda sekarang. Dan dia juga memberikan contoh-contoh yang real dan nyata juga mudah dicerna.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

*“Zaman sekarang itu gimana ya.. hmm... Sebenarnya dakwah yang dari zaman dulu itu tetep ada sih sampe sekarang, kayak pengajian-pengajian gitu tetap ada. Cuma orang-orang yang ngajak untuk dakwah atau untuk berhijrah itu lebih banyak di medsos. Kan kalo sekarang, Ustadz-Ustadz itu lebih ke yang penting anak-anak muda itu mau hijrah dulu gitu. Jangan sampe anak muda jadi salah arah dan jangan terjerumus dosa, misalnya yang kayak pacaran gitu.”*

*“Tergantung sasarannya sih. Kalo untuk anak muda sih lebih baik. Kayak zaman sekarang siapa aja punya Instagram kan. Misalnya nih kalo di Instagram kan, saya follow Hanan nih nanti postingan Hanan saya like. Nah otomatis nanti ini akan muncul juga di explore orang lain yang nge-follow saya. Jadi bisa bikin kepo orang lain juga, mempengaruhi dan mengajak orang lain juga secara tidak langsung. Tapi kalo untuk orang tua ya, masih kurang sih.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Informan 3 yang sudah sejak SMA mem-follow akun-akun tentang dakwah Islam mengaku belum begitu memahami ilmu keagamaan dengan baik pada awalnya. Akan

tetapi, ia mulai sering mengakses informasi tentang dakwah Islam dan kemudian memahami bahwa cara berdakwah di zaman sekarang ini lebih praktis melalui media sosial. Informan 4 dan Informan 5 mempunyai tanggapan yang sama dengan Informan 3. Informan 4 dan Informan 5 juga merasakan dakwah saat ini sangat berbeda dengan dakwah sebelumnya, bahwa dakwah bisa dengan mudah di-*share* di media sosial.

*“Kalo secara pengetahuan ya, sebenarnya setiap Ustadz itu mempunyai cara penyampaianya masing masing, tergantung dengan apa yang kita suka. Misalnya yang kita suka kan kayak dia mengerti dengan apa yang kita rasakan sekarang. Nah Ustadz-Ustadz seperti itu kan pasti lebih kita sukai. Karna dia bisa mengerti kondisi kita sebelum kita hijrah itu gimana. Karna dia juga pernah hijrah. Kalo seperti ini, pasti banyak yang suka. Karna lebih banyak yang belum hijrah daripada yang sudah hijrah. Lebih enak sih dakwah itu di media sosial ya. Gimana pun sekarang cara dakwah Ustadz sekarang kan pasti bisa di-*share* di media sosial.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

*“Kalo menurut saya, sekarang itu dakwah kemajuannya sangat pesat lah dibanding dengan ceramah yang dulu. Pokoknya MasyaAllah deh. Ya, Ustadz-Ustadz kan punya caranya masing-masing kan dalam menyampaikan dakwah. Ya kan, kalo zaman dulu kan di mesjid-mesjid. Itu pun peminatnya juga ga banyak, orang-orang juga lebih milih buat meninggalkan setelah solat dibanding dengerin ceramah itu sendiri. Tapi sekarang kan, dengan kemajuan teknologi, semuanya bisa diakses. Jadi mau Ustadz ceramah dimana pun, tetep bisa masuk ke media sosial. Kapanpun, dimanapun.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

*“Dakwah zaman sekarang itu, lebih dipermudah. Karena dia mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang di era serba teknologi. Bisa diakses dengan mudah, di Youtube, di Instagram. Ada juga yg kayak cara tanya jawab gitu, kayak Hanan Attaki itu pake filosofi gitu dan bahasanya juga yang mudah dipahami sama anak muda.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Menyangkut pengetahuan para informan mengenai perkembangan dakwah Islam di Indonesia, setiap informan memiliki karakteristik tersendiri terhadap gaya dakwah yang menurut mereka ideal. Karakteristik tersebut akan menunjukkan gaya dakwah

seperti apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Informan 1 mengikuti beberapa Ustadz yang kemudian menjadi favoritnya, baik itu dari cara penyampaiannya, maupun dari kepribadian Ustadz tersebut.

*“Kalo saya pribadi lebih ke Ustadz Yusuf Mansyur ya. Alesannya, beliau secara usia memang sudah tidak muda kita. Udah termasuk senior, udah beda lah generasinya. Tapi beliau bisa menyesuaikan apa yang umat butuhkan. Beliau santai tapi tidak sesantai Hanan Attaki juga. Hanan Attaki memang anak muda banget ya konsepnya. Kalo Yusuf Mansyur itu santai tapi ga maksa-maksa amat. Kalo Haikal Hasan kan terkesan maksa ya mungkin karna intonasi dia yang tegas banget. Kalau Hanan Attaki mah kan santai banget mah ya, kayak ayo ayo gitu. Kalo Yusuf Mansyur itu ayo gitu, bener bener tegas, terus bijak juga, tapi tetep ga maksa. Keaktifkan beliau di Instagram juga aktif dikelola sendiri. Nge-share dakwahnya juga bukan sembarangan tapi mengaitkan dengan apa yang beliau liat. Misal beliau lagi di luar negeri, “bukan saya sombong tapi kalo kalian mau ke luar negeri, minta sama Allah aja”.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Karakteristik gaya dakwah yang ideal menurut Informan 2, lebih kepada cara penyampaiannya, seperti intonasi suara, permasalahan yang dibahas, dan adanya pendekatan persuasif.

*“Kalo yang ideal tuh sebenarnya gimana ya... Misalnya dia ngasih ayat nih, nah dia juga ngasih contoh yang sesuai dengan zaman sekarang gitu. Jadi itu mudah dimengerti dan ringan. Terus kan biasanya ada gaya Ustadz yang menyampaikan dakwah itu mungkin kayak dari intonasi suara ya, dia menggebu-gebu, keras, kayak nusuk banget tapi dia ga ada persuasifnya gitu, ajakannya. Harusnya kan dia tau bagaimana cara mempengaruhi orang dan dia mampu mempengaruhi orang.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Sedangkan, Informan 3 yang lebih netral terhadap gaya dakwah ideal tidak mengharuskan setiap Ustadz untuk menjadi sesuai yang ia butuhkan. Informan 3 memahami bahwa setiap Ustadz memiliki cara masing-masing dalam menyampaikan

dakwah, dengan ciri khas dan gaya penyampaian mereka akan memberikan kesan yang berbeda pula bagi orang-orang yang mendengarkannya.

*“Kalo menurut saya, yang ideal itu ya, rata-rata Ustadz yang sekarang udah ideal. Cuma dia punya cara masing-masing. Kayak misalnya Ustadz Adi Hidayat, kalo dia kan cerdas. Dia menanggapi sesuatu yang salah pake Al-Qur’an dan otak. Kalo misalnya Ustadz Somad, contohnya buat mereka-mereka yang baru hijrah jadi berfikir kalo Islam itu gak monoton gitu. Orang yang denger Ustadz Somad akan berfikir Islam itu menarik juga, Islam itu menyenangkan juga. Kalo kayak Hanan Attaki juga udah ideal. Tapi semuanya punya cara idealnya masing-masing. Dan setiap orang juga punya tipe idealnya masing-masing. Kalo ideal menurut saya, semua Ustadz udah ideal. Contohnya yang ideal itu, Hanan Attaki, Adi Hidayat, dan Abdul Somad.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 4 memiliki pandangan dan karakteristik yang paling berbeda dari 5 informan lainnya. Ia lebih memilih Ustadz yang menggunakan sindiran halus dalam menyampaikan dakwahnya.

*“Yang sindirannya halus. Kayak Ustadz Hasan, yang khas dengan gaya betawinya. Menurut saya, saya suka tipe-tipe yang ada sindiran halus, dan lelucon gitu kayak diajak bercanda. Kalo Hanan Attaki itu, hmm bukan selera saya sih.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 5 dan Informan 6 memiliki kemiripan terhadap gaya dakwah yang ideal menurut mereka. Bagi Informan 5 dan Informan 6 bahwa gaya dakwah ideal adalah lebih kepada penyampaian yang juga memuat Sunnah-sunnah dalam ajaran Islam serta dengan mengutamakan anak muda sebagai targetnya, karena masa muda merupakan masa dimana harus dibekali dengan ilmu keagamaan yang lebih mendalam.

*“Yang tegas. Dia lebih ke sunnah sih. Kalo selama ini saya ngeliat Hanan Attaki itu lebih ke mengajak kita untuk hijrah. Tapi kalo untuk mengenal Islam lebih dalam, sunnah-sunnahnya gimana, fiqihnya gimana itu tuh gabisa dengan gaya Hanan Attaki. Lebih masuk ke gaya Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Khalid Basalamah. Mereka memang mengajari sunnah-sunnah. Kalo Hanan Attaki itu ada tentang sunnahnya tapi lebih ke anak muda yang baru mau hijrah. Jadi, Hanan Attaki itu idealnya lebih ke anak muda yang memang baru hijrah. Tapi, ke depannya disarankan lebih ke tentang sunnahnya.”*  
(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

*“Kalo ideal itu ya yang sebener-benernya, sesuai dengan sunnah. Misalnya, kayak ngerjain ibadah nih, kadang orang asal ngerjain aja tapi gak tau banyak tentang dalil atau hadits-haditsnya gitu. Jadi, kita itu sebenernya butuh Ustadz yang bisa ngasi tau mana yang wajib, mana yang sunnah, mana yang harus ditinggalkan, gitu. Apalagi kayak seumuran kita gini, banyak yang mikir tentang jodoh. Biasanya soal jodoh itu kebanyakan dibahas tentang baik-baiknya aja gitu, sedangkan tentang sedih-sedihnya gak ada. Jadi, intinya kalo bisa itu kita gak cuma dibekali hal positifnya aja, tapi lebih ke soal negatifnya atau pandangan sunnahnya juga. Lebih ke gaya yang tegas gitu sih, tapi ya gak sampe maksa juga.”*  
(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Dengan sajian data diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua informan mengikuti perkembangan dakwah Islam dan memahami perbedaan yang terjadi pada dakwah Islam zaman sekarang dan sebelumnya. Selain itu, para informan juga memiliki gaya dakwah Islam yang ideal menurut mereka, sehingga bisa diterapkan oleh beberapa Ustadz dalam menyampaikan dakwah. Berikut ini tabel 1.3 yang menunjukkan sajian data informan mengenai pengetahuan tentang metode penyampaian dakwah Islam melalui media sosial.

*Tabel 1.3 Pengetahuan Tentang Metode Penyampaian Dakwah Islam Melalui Media Sosial*

No	Informan	Ketertarikan terhadap	Ketertarikan mengikuti	Pengetahuan perkembangan	Preferensi gaya dakwah ideal

		dakwah Islam	perkembangan dakwah Islam	dakwah Islam hingga saat ini	
1	Informan 1	Suka	Suka	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Gaya penyampaian dan kepribadian Ustadz
2	Informan 2	Suka	Suka	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih menargetkan kepada anak muda	Cara penyampaian seperti intonasi suara, permasalahan yang dibahas, gaya persuasif
3	Informan 3	Suka	Suka	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Netral tergantung dari gaya penyampaian masing-masing Ustadz
4	Informan 4	Suka	Suka	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih	Gaya penyampaian dengan sindiran

				mudah melalui media sosial	halus atau candaan
5	Informan 5	Suka	Suka	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih mudah melalui media sosial	Gaya penyampaian yang mengutamakan Sunnah Sunnah Islam dan menargetkan kepada anak muda
6	Informan 6	Suka	Suka	Beranggapan bahwa dakwah saat ini lebih menargetkan kepada anak muda	Gaya penyampaian yang mengutamakan Sunnah Sunnah Islam dan menargetkan kepada anak muda, yang tegas tetapi tidak memaksa

#### 4. Decoding Dakwah Islam Hanan Attaki di Instagram

Pada penelitian ini, setiap informan mengaku pernah mengakses informasi mengenai dakwah Islam di Instagram, seperti dengan mem-*follow* akun-akun dakwah, dan akun beberapa Ustadz. Semua informan menyukai melakukan pencarian informasi tersebut melalui Instagram dan masing-masing informan memiliki preferensi terhadap sumber informasi yang paling sering mereka akses melalui konten-konten dakwah Islam yang ada di Instagram. Dari kebiasaan mengakses informasi tersebut, para informan memiliki tanggapan masing-masing terhadap gaya penyampaian dakwah Islam melalui konten-konten yang ada di Instagram. Hal ini bergantung kepada masing-masing pemaknaan informan ketika mengakses informasi tersebut, apakah konten dakwah yang mereka harapkan terdapat pada konten yang ada di Instagram. Dalam penelitian ini, konten yang akan diresepsi yaitu konten yang ada di dalam akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (@Hanan\_Attaki).

Pemaknaan setiap informan akan dilihat dari tanggapan mereka terhadap gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwah Islam melalui Instagram, konsep atau tema yang disampaikan dalam dakwah, hal yang membuat mereka tertarik terhadap gaya komunikasi tersebut, ajakan untuk hijrah melalui dakwah Islam di Instagram, serta pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah.

Semua informan telah mem-*follow* akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (@Hanan\_Attaki) sejak lama, namun preferensi gaya komunikasi dakwah yang mereka sukai berbeda-beda, hal ini menyebabkan adanya perbedaan resepsi bagi masing-masing informan. Rata-rata para informan menanggapi bahwa Ustadz Hanan

Attaki memiliki gaya komunikasi yang khas dan berbeda dari Ustadz lainnya. Mereka menyebutkan bahwa Ustadz Hanan Attaki berpenampilan layaknya anak muda dan lebih mendekati anak muda sebagai sasaran dakwahnya.

Informan 1 merasakan bahwa Ustadz Hanan Attaki memiliki jiwa muda sehingga caranya menyampaikan dakwah pun sangat nyaman untuk diterima. Informan 1 juga beranggapan bahwa suara khas yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki ikut mendukung dalam penyampaian dakwah tersebut. Selain itu, Informan 1 melihat bahwa Ustadz Hanan Attaki tidak hanya berdakwah melalui media sosial, tetapi juga dengan saling *sharing* hobi dalam kalangan anak muda di beberapa kota.

*“Kalo menurut saya ya memang Hanan Attaki ini karna dia sangat jiwa muda gitu ya. Jadi ya enak-enak aja, didukung sama suaranya beliau yang memang langka ya, khas, merdu. Jadi buat dengerin dakwah itu jadi enak, jadi gak ngantuk. Terus kayak acara tadi, Hanan Attaki bikin acara sama anak-anak muda di beberapa kota. Dan itu dakwahnya memang luar biasa, beliau gak cuma dakwah lewat ceramah tapi lewat hobinya orang orang sana. Memang dia bagus gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Informan 2 memiliki anggapan tersendiri terhadap gaya penyampaian Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah, ia menyebutkan bahwa dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki sangatlah sederhana dan dapat dengan mudah untuk dimengerti. Informan 2 juga menyatakan bahwa Ustadz Hanan Attaki memiliki suara yang khas sehingga membuat siapapun yang mendengarnya akan ketagihan untuk terus mendengarkan.

*“Penyampaiannya ya, dia itu menyampaikan secara siklus, sederhana, dan mudah dimengerti. Dia juga memberikan contoh yang sesuai dengan zaman sekarang, realita sekarang. Terus respon kita kalo denger dia tuh bakal*

*termotivasi gitu, jadi penasaran, terus kayak pengen denger-denger terus lagi. Apalagi dengan suara khasnya itu loh.”*  
(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 3 memiliki antusias yang tinggi ketika membicarakan gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki. Ia menceritakan kisah Ustadz Hanan Attaki saat masa mudanya ketika beliau belum hijrah. Informan 3 merasakan bahwa Ustadz Hanan Attaki mampu mengerti bagaimana seharusnya berdakwah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak muda, baik itu dari bahasa yang digunakan, hingga tema-tema dakwah yang dipilih.

*“Hanan Attaki itu yah... Dia itu dulu pernah seperti kita, belum hijrah, dan dia akhirnya hijrah. Jadi, kalo ga salah dia belum hijrah itu ketika dia masih di pesantren, dan pesantrennya itu termasuk pesantren yang gaul. Pesantrennya ada music, ada band, dan band nya terkenal di Aceh pada saat itu. Dan dia awal hijrahnya itu ketika dia dapat ceramah dari Ustadz luar negri. Setelah itu dia dapet hidayah dan akhirnya hijrah. Jadi, intinya dia itu pernah di posisi kita ketika dia belum hijrah. Jadi, itu tuh lebih ngena ke kita. Karena, dia ngerti gimana cara berdakwah ke anak muda. Dari bahasanya pun bahasa yang dipake sehari-hari sama anak muda. Contoh-contoh konkritnya itu ya seperti yang kita alami zaman sekarang, misalnya ketika dia menceritakan tentang zaman Nabi, tetapi dia bisa mentransletkan pake bahasa yang kita mudah mengerti.”*  
(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Hampir sama dengan Informan 3, Informan 4 juga beranggapan bahwa gaya berdakwah Ustadz Hanan Attaki sangat cocok untuk anak muda. Ia sempat tidak menyangka bahwa ternyata Ustadz Hanan Attaki adalah seorang laki-laki, dikarenakan pertama kali ia mendengar suara beliau terdengar sangat lembut seperti suara seorang perempuan. Informan 4 juga beranggapan bahwa Ustadz Hanan Attaki dapat menyampaikan dakwah secara sederhana dan sangat memotivasi.

*“Hmm... First impression saya waktu ngeliat Hanan Attaki itu ya, saya pikir itu Ustadz perempuan loh, serius!! Aduh... Keren nih! Makin denger itu makin penasaran, penasaran gitu. Sampe akhirnya hampir semua yang dia posting itu saya denger. Dan penyampaiannya itu luar biasa. Simple tapi ngena. Gitu aja sih. Dan memang semua yang dia sampaikan itu, kita alamin. Jadi bener-bener Ustadz yang gak muluk-muluk lah. Paham sama keadaan anak muda, bener-bener memotivasi.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 5 mengaku menyukai gaya berdakwah dari Ustadz Hanan Attaki, dikarenakan beliau sering berdakwah dengan menceritakan kisah-kisah Nabi. Selain itu juga tema-tema menarik di kalangan anak muda, seperti tentang pernikahan. Informan 5 juga menyatakan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki mudah untuk dipahami. Informan 6 juga memiliki anggapan yang sama dengan Informan 5, bahwa Ustadz Hanan Attaki menyampaikan dakwah tentang tema pernikahan yang sangat perlu dipelajari oleh anak muda.

*“Hanan Attaki lebih ke bercerita sih, enaknya dia itu bercerita tentang Nabi-nabi zaman dulu. Terus tentang pernikahan. Enak dipahami. Terus dia juga gak sembarangan, ngomongnya juga sesuai sunnah. Dia juga suka ngasih ayat yang sebelumnya kita gak tahu, akhirnya jadi tahu. Suara dia mengaji juga bagus.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

*“Apa ya, ringan. Bahasanya gampang dicerna. Inilah bedanya kalo sama Ustadz lain kan ada yang apa-apa bawanya hadits, yang berat-berat gitu. Kalo Hanan tuh engga, dia kayak cerita-cerita zaman dulu, Nabi tuh dulu kayak gimana. Kayak misalnya tentang nikah juga. Emang dia itu bener-bener pas sama yang seumur kita gitu. Tentang yang baik-baik dalam pernikahan, yang seru-serunya gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Selain gaya berdakwah Ustadz Hanan Attaki, para informan juga memiliki anggapan terhadap konsep atau tema yang beliau sampaikan. Tema yang

disampaikan Hanan Attaki sangat beragam dan lebih menjurus kepada persoalan anak muda.

Informan 1 menanggapi bahwa tema dakwah Ustadz Hanan Attaki sudah sesuai sasarannya yaitu kepada anak muda. Informan 1 juga menyatakan bahwa Ustadz Hanan Attaki berhasil membujuk anak muda agar senang mempelajari ilmu agama. Selain itu, Informan 1 juga mengaku ia ikut membagikan *postingan* dari Instagram @Hanan\_Attaki yang menurutnya perlu untuk dibagikan kepada teman-temannya di Instagram. Informan 1 juga menambahkan bahwa tema dakwah Ustadz Hanan Attaki lebih terarah dan mudah untuk dicerna. Akan tetapi, Informan 1 merasakan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram ini hanya bisa dijangkau secara luas oleh kalangan anak muda, sedangkan masih sangat kurang jika ditujukan untuk orang tua.

*“Menurut saya sangat sesuai sasarannya dia, sangat berhasil. Dia ingin menanamkan pada jiwa insan muda itu jiwa senang beragama, senang akan dakwah, senang akan ngeshare sesuatu hal yang baik. Kalau saya sendiri juga ngeliat postingan dakwah Hanan Attaki yang 1 menit itu, kalau sesuai sama yang saya butuhkan untuk dishare itu saya bakal ngeshare duluan Hanan Attaki daripada yang lain-lain. Kan temen temen saya juga seumuran saya kan, jadi kalo saya ngeshare post Hanan Attaki tadi itu, anak anak muda temen temen saya tadi itu juga pasti akan paham. Kalau tentang temanya udah bagus sih. Dari visualisasinya udah pas.”*

*“Keunggulannya tema Hanan Attaki itu lebih terarah lebih santai dan juga gampang untuk dicerna.”*

*“Kekurangannya ya itu tadi, beliau karna terfokus sama insan muda jadi dakwah untuk yang misal usia agak lanjut kurang mencerna apa yang beliau sampaikan.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Informan 2 juga berpikiran yang sama dengan Informan 1, bahwa tema dakwah Ustadz Hanan Attaki lebih menjurus kepada anak muda. Tema tersebut sangat sesuai

untuk diterima oleh anak muda, dikarenakan banyak membahas tentang permasalahan yang tengah dialami kebanyakan anak muda.

*“Hmm... temanya ya itu cocok banget buat anak muda, karna kebanyakan temanya itu ngebahas permasalahan yang emang lagi dialami sama anak muda. Jadi, seumuran kita gini bisa belajar banyak.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 3 memberikan tanggapan yang lebih spesifik terhadap tema dakwah Ustadz Hanan Attaki. Ia beranggapan bahwa tema dakwah tersebut sesuai jika diterima oleh orang-orang yang ingin berhijrah. Bagi Informan 3, cara penyampaian pesan dakwah tersebut lebih terstruktur atau *step by step*, sehingga akan memudahkan bagi para pemula yang ingin berhijrah. Informan 3 juga menyatakan bahwa ia menyukai tema dakwah Ustadz Hanan Attaki yang menceritakan kisah-kisah Nabi, sehingga bisa lebih memotivasi seseorang untuk berhijrah.

*“Kalau Hanan Attaki ini tema-temanya sesuai dengan orang-orang yang baru mau hijrah. Jadi kalo mau hijrah itu step-step nya kayak gini, dan Hanan Attaki paham gitu. Dan yang saya suka dari Hanan Attaki itu, dia suka menceritakan kisah-kisah. Kayak kisah sahabat Nabi, kisah Nabi, atau kisah-kisah orang yang pernah hidup di zaman Nabi. Jadi dengan kisah-kisah itu menggugah kita untuk termotivasi. Gimana cara kita bisa hijrah.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Berbeda dengan Informan 3, Informan 4 menanggapi lebih singkat mengenai tema dakwah Ustadz Hanan Attaki. Informan 4 menyatakan bahwa cara Ustadz Hanan Attaki menyampaikan pesan dakwah dapat membuka pikiran orang-orang bahwa Islam itu luas. Informan 4 juga menganggap bahwa tema dakwah Ustadz Hanan Attaki dikemas agar pesan tersebut mudah untuk dicerna orang-orang.

*Hmm, apa ya... Ustadz Hanan Attaki itu mengumpamakan kalau Islam tuh luas, kayak dibagi part-part nya lagi. Jadi orang langsung mikir kayak, oh... saya baru tau kalo Islam itu luas banget. Dan temanya itu juga dikemas untuk mudah dicerna.*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 5 yang menyukai untuk lebih mendalami ilmu agama ini memberikan anggapan yang berbeda dari informan lainnya. Informan 5 juga menyatakan bahwa tema dakwah Ustadz Hanan Attaki sudah bagus. Ia memberikan salah satu contoh tema dakwah Ustadz Hanan Attaki yaitu tentang pernikahan. Bagi Informan 5, setiap orang yang menerima pesan dakwah ini, tidak semuanya akan setuju bahwa nikah itu merupakan hal yang mudah, sebagian orang juga dapat beranggapan bahwa pernikahan tidak bisa dilakukan semudah apa yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki. Selain itu Informan 5 juga menambahkan bahwa Ustadz Hanan Attaki masih kurang menyampaikan pesan dakwah tentang sunnah-sunnah atau fiqih.

*“Temanya tuh bagus tapi kayak misalnya tentang nikah gitu. Jadi ada yang beranggapan kalo nikah tuh sebenarnya mudah. Ada sebagian yang setuju kalo nikah itu mudah. Tapi ada juga yang mikir nikah itu ga semudah yang dibilang Hanan Attaki, jadi mungkin ada yang bertolak belakang gitu dengan tema-tema Hanan Attaki. Emang dia lebih banyak bercerita daripada ke sunnah-sunnah, atau fiqih.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 6 memiliki antusias yang tinggi dalam menanggapi tema dakwah Ustadz Hanan Attaki. Bagi Informan 6, tema dakwah Ustadz Hanan Attaki khususnya tentang jodoh sangat sesuai dengan apa yang ia alami saat ini. Selain itu Informan 6 juga memberikan contoh pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki tentang perkara rezeki di tangan Allah. Informan 6 beranggapan bahwa pesan tersebut dapat

disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki hingga membuat dirinya merasa tenang dan kembali bersemangat.

*“Pas banget!! Ya, gimana ya... Soalnya dia banyak bahas tentang jodoh, terus kerjaan gitu, jadi pas aja. Misalnya kayak kita lagi bingung mau nyari kerja nih, Ustadz Hanan tuh ngasi tau kalo rezeki itu di tangan Allah. Tapi, cara dia menyampaikannya dengan bahasanya yang lembut itu yang buat saya tenang aja jadinya, kayak penyemangat juga. Terus kalo buat cari ilmu sih lebih ke yang gayanya tegas gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Dengan tema-tema pilihan yang di-*posting* di akun Instagram @Hanan\_Attaki tentu akan menghasilkan pandangan yang berbeda-beda bagi setiap informan. Apakah para informan sudah menganggap tema tersebut sesuai dengan harapan, dan apakah tema tersebut berhasil menarik perhatian para informan. Setiap tema tersebut kemudian di-*posting* dalam bentuk video berdurasi 1 menit di Instagram. Video tersebut juga divisualisasikan dengan *background* dan *backsong* yang sesuai dengan tema dakwah. Dengan menonton video tersebut, kemudian akan menentukan preferensi tema yang informan sukai. Hal ini juga bergantung kepada ketertarikan masing-masing informan terhadap tema-tema dakwah. Pada penelitian ini, informan akan menanggapi tema yang terdapat pada konten video dakwah di Instagram @Hanan\_Attaki.

Informan 1 menyukai penyampaian dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui video di Instagram dengan visualisasi yang bagus dan sesuai dengan tema dakwah, sehingga penonton video di Instagram akan ikut merasakan suasana tersebut. Informan 1 juga mendeskripsikan salah satu contoh *postingan* video dakwah yang bertemakan tentang rasa bersyukur, bahwa video tersebut tetap memberikan pesan-

pesan agama secara tegas tetapi tetap terkesan santai. Informan 1 menambahkan bahwa suara khas Ustadz Hanan Attaki sangat mendukung penyampaian dakwah sehingga dapat menarik perhatian banyak orang. Informan 6 juga memiliki anggapan yang sama dengan Informan 1, bahwa konten video Ustadz Hanan Attaki di Instagram memiliki visualisasi yang bagus dan dapat menyesuaikan dengan suasana hati ketika menonton video tersebut.

*“Kalau yang saya liat gayanya Hanan Attaki itu santai ya. Dia dengan visualisasi yang bagus, jadi kayak di-edit lagi gitu suasananya. Misalnya dia nge-post dakwah tentang rasa bersyukur, di-edit-nya dengan diliatin perkampungan, nah jadi kita yang ngeliatnya juga menjiwai gitu kan. Biasanya kayak gitu, jadi santai. Tapi ajakannya itu, namanya dakwah ya tetep harus kuat. Beliau memang santai tapi tujuannya tetep ngena. Cara mengajaknya itu ada. Yang menarik ya visualisasinya ditambah suara yang beliau punya memang merdu buat didenger jadi pas lah.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

*“Karna apa ya... Visualnya tuh bagus. Terus biasa kan kualitas video tuh ada yang jelek, nah kalo Hanan Attaki itu editannya bagus gitu. Pokoknya apa yang dia katakan itu sesuai dengan background videonya, nyambung gitu dan gak melenceng. Jadi, misalnya buka Instagram nih, tau-tau liat video dakwah Hanan Attaki tuh kayak pas aja gitu sama suasana hati.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Informan 2, bahwa konten yang di-*posting* Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram memang sesuai dengan permasalahan yang dialami anak muda, selain itu juga ditambah dengan suara khasnya yang sangat enak untuk didengarkan. Akan tetapi, bagi Informan 2, visualisasi dari video dakwah tersebut dapat dikatakan masih standar.

*“Yang bikin tertarik itu sih dari kontennya yang sesuai dengan masalah yang sekarang kita alami, sama suara khasnya itu yang bikin enak buat didengar. Kalo editan videonya sih masih termasuk standar lah.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 3 memiliki tanggapan yang lebih mendalam dibanding informan lainnya. Ia membandingkan keunggulan dari *posting* video dakwah di Instagram dan di Youtube. Bagi Informan 3, hal yang membuat konten dakwah menjadi menarik di-*posting* di Instagram adalah durasi video di Instagram yang hanya terlimitasi hingga 1 menit, sehingga dapat memudahkan penonton video menangkap maksud dan inti dari pesan yang ada di dalam video tersebut dengan waktu yang singkat. Berbeda dengan durasi video yang ada di Youtube tidak terlimitasi, sehingga untuk menangkap maksud dan inti dari pesan, seseorang harus menonton video tersebut dari awal hingga selesai.

*“Yang menarik itu karena dari Instagram itu kalo upload video cuma 1 menit. Misalnya nih ya, kalo di Youtube kan durasinya bisa panjang banget sampe 1 jam, nah kalo misal temanya tentang gimana cara move on nih kita kan kalo mau tau intinya harus nonton sampe selesai. Tapi kalo di Instagram kita cuma nonton 1 menit itu kita udah tau jawabannya.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Sedangkan Informan 3 menanggapi konten dakwah di Instagram Ustadz Hanan Attaki secara singkat. Ia menyatakan bahwa cara khas Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan merupakan hal yang paling menarik, seperti melalui suara, intonasi, dan juga pelafalan. Informan 3 juga menambahkan bahwa ia menyukai Ustadz Hanan Attaki karena konten-kontennya yang kreatif.

*“Suaranya, intonasinya, pelafalannya, cepat tapi gak salah-salah. Terus backsound di video 1 menitnya itu, suka aja. Intinya tuh, Ustadz Hanan itu sangat-sangat kreatif.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Sama halnya dengan informan lainnya, Informan 5 juga beranggapan bahwa Ustadz Hanan Attaki memiliki suara yang khas. Selain itu, bagi Informan 5, ia

menyukai konten dakwah Ustadz Hanan Attaki yang menceritakan tentang kisah Nabi. Informan 5 merasakan bahwa Ustadz Hanan Attaki mampu menyampaikan pesan sesuai dengan suasana hati sehingga membuat siapapun yang mendengarnya bisa turut menghayati pesan tersebut. Informan 5 beranggapan bahwa kelebihan dari Ustadz Hanan Attaki dalam menyesuaikan suasana hati ini sangat cocok apabila disampaikan dan didengar oleh anak muda.

*“Yang menarik itu karna ciri khas suaranya. Kalo dari konten-kontennya, suka waktu dia cerita tentang Nabi-nabi. Dan dia tuh menyesuaikan dengan suasana, misalnya kalo lagi sedih dia pembawannya juga sedih bisa sampe nangis gitu, menghayati gitu. Jadi kita yang mendengarnya tuh, pasti tersentuh. Sampe banyak yang comment gini, ih bagus saya tersentuh, saya sedih sampe nangis. Pasti kayak gitu. Jadi udah pas lah kalo didengar sama anak muda.”*  
(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Melihat ketertarikan para informan terhadap tema dan konten dakwah Ustadz Hanan Attaki ini kemudian membuat peneliti ingin menanyakan lebih lanjut mengenai tanggapan para informan terhadap ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah melalui pesan-pesan dakwahnya. Setiap informan rata-rata mengaku bahwa ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah dapat dikatakan sudah berhasil khususnya di kalangan anak muda.

Informan 1 beranggapan bahwa ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah melalui pesan-pesan dakwahnya sangat jelas bisa diterima. Ia juga menambahkan bahwa Ustadz Hanan Attaki juga pernah merasakan masa-masa nakal sebagai anak muda yang belum begitu memahami agama, hingga akhirnya hijrah. Melihat hal ini, Informan 1 merasa bahwa Ustadz Hanan Attaki tidak hanya sekedar untuk menyampaikan dakwah akan tetapi juga mengajak anak muda untuk berhijrah.

*“Jelas dari konsepannya dia, dia founder pemuda hijrah kan. Dari judulnya sudah sangat jelas, pemuda hijrah. Kayak beliau itu dulu pernah merasakan namanya nakal. Dia bikin lah pemuda hijrah, ngajak pemuda juga yang pernah nakal seperti beliau juga gitu. Jadi beliau ga cuma menyampaikan tapi juga mengajak lah.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Sedangkan Informan 2 menyatakan bahwa Ustadz Hanan Attaki melakukan ajakan hijrah tersebut secara perlahan dengan memberi pencerahan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kemudian memberikan jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

*“Tanggapan saya terhadap ajakannya itu, hmm... Dia itu secara perlahan, jadi ga langsung blak-blakan gitu. Jadi awalnya dikasi pencerahan dulu gitu. Misal masalah ini nanggapinnya gimana, dikasi pencerahannya.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 3 mengaku merasakan keberhasilan dari upaya Ustadz Hanan Attaki untuk mengajak anak muda untuk berhijrah. Ia menyatakan bahwa Ustadz Hanan Attaki memiliki cara mendekati anak muda yang berbeda dari Ustadz lainnya, yaitu dengan terjun langsung ke wilayah anak muda. Informan 3 memberikan salah satu contoh upaya tersebut seperti dengan mengadakan *event* tertentu bersama anak-anak *skaters* atau geng motor, tetapi tetap dengan tujuan menyampaikan dakwah.

*“Intinya dia berhasil meraih anak muda yang biasanya jarang Ustadz lain mau terjun kesitu. Contohnya ke anak-anak skaters atau anak-anak selancar, geng motor. Dia emang khusus untuk anak muda. Misalnya kalo dia mau dakwah sama geng motor, judul acaranya bawa geng motor tapi nanti tetep dia akan menyampaikan dakwah gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Berbeda dengan Informan 3, Informan 4 beranggapan bahwa Ustadz Hanan Attaki melakukan ajakan untuk berhijrah lebih secara halus tetapi tetap meyakinkan anak muda untuk berhijrah. Hampir sama dengan Informan 4, Informan 5 juga beranggapan bahwa ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah dapat dikatakan positif dan tidak memaksa.

*“Secara halus sih. Terus dia itu kayak meyakinkan kalo hijrah itu harus. Jadi, halus tapi membius gitu hahaha.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

*“Hmm... Positif sih gak kayak ngajak ya ayok ayok maksa gitu, engga. Ajakannya tuh kayak bisa menghipnotis gitu hehehe.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Informan 5 merasakan makna yang sangat dalam dari ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah. Ia menyatakan bahwa Ustadz Hanan Attaki menyampaikan dakwah dengan cara mengedukasi, bahwa segala sesuatu mintalah kepada Allah. Bagi Informan 5, cara tersebut dapat membuka pikiran orang-orang agar lebih mengingat Allah dan meminta hanya kepada Allah.

*“Dia itu lebih mengedukasi agar kita segala sesuatu itu cuma minta ke Allah. Jadi kalo ada sesuatu itu ngadu ke Allah, cerita itu jangan ke orang dulu, jangan ke temen dulu, karena semua jawaban itu datang dari Allah. Jadi, orang bakal mikir, oh iya ya, kita ini bukan apa-apa. Jadi kayak dapet Ustadz yang ngebuka pikiran kita kalo ngelakuin apa-apa itu emang harus ke Allah dulu.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Semua informan dapat menerima dan memahami ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah melalui penyampaian pesan-pesan dakwah di Instagram. Dalam penelitian ini, para informan juga memberikan tanggapan terhadap bagaimana pemanfaatan Instagram yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki sebagai medianya

dalam berdakwah. Apakah pemanfaatan tersebut sudah membawa kepada hal-hal yang positif bagi informan.

Informan 1 yang mengaku menggunakan Instagram dalam kesehariannya menyatakan bahwa Instagram telah membawa dampak yang cukup besar. Ia merasakan bahwa sejak adanya Instagram, peluang bagi orang-orang untuk memanfaatkan keuntungan tersebut juga besar. Seperti munculnya banyak *online shop*, akun-akun yang menyediakan beragam informasi, dan masih banyak keuntungan lainnya. Informan 1 beranggapan bahwa pemanfaatan Instagram oleh Ustadz Hanan Attaki sebagai media dakwah ini mampu meraih banyak orang dan dapat dikatakan cukup efektif.

*“Menurut saya sangat bagus ya. Kan kebanyakan media sosial itu pada dasarnya banyak digunakan untuk hal hal yang kurang berfaedah kayak ya hiburan. Seiring berkembangnya zaman, orang-orang juga sadar oh ini media sosial juga berpeluang besar lah, ada yang dibikin untuk sebagai market lah, online shop, ada yang info-info penting lainnya. Ini Ustadz Hanan Attaki, beliau sadar juga. Kalau saya dakwah di Instagram ini dengan penyampaian yang baik, visualisasi yang baik, bukan tidak mungkin bisa meraup banyak orang untuk mengikuti ajakan saya. Akhirnya memang efektif juga.”*  
(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Berbeda dengan Informan 1, Informan 2 menanggapi pemanfaatan Instagram oleh Hanan Attaki sebagai media dakwah dengan cukup singkat. Informan 2 menyatakan bahwa di zaman modern ini semua orang pasti memiliki media sosial, terlebih media sosial yang populer seperti Instagram. Dengan akses yang sangat mudah hanya menggunakan *gadget*, setiap orang bisa langsung mengakses Instagram. Sama halnya dengan Informan 2, Informan 3 dan Informan 6 juga

beranggapan bahwa orang-orang dapat dengan sangat mudah dan sering mengakses Instagram.

*“Menurut saya baik, alasannya karena orang itu semua udah punya media sosial. Apalagi sekarang dengan Instagram dengan gadget-nya masing-masing. Jadi, orang sekarang itu kalo nyari apa-apa ya dari Instagram.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

*“Bagus lah. Apalagi Instagram itu udah kayak makanan pokok buat orang-orang.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

*“Hmm... Sangat tepat sih. Karena di zaman sekarang, setiap orang pasti punya Instagram. Jadi ya, lewat situ lebih mudah diliat orang lain. Misalnya, kayak di explore gitu kan, orang juga bisa liat.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Informan 4 memiliki anggapan yang sedikit berbeda dari informan lainnya. Ia beranggapan bahwa dampak dari Instagram tergantung dari masing-masing pribadi yang mengakses. Intensitas mengakses Instagram yang tinggi bisa membawa dampak yang baik atau malah yang buruk. Menurut Informan 4 hal ini tergantung bagaimana seseorang bisa memanfaatkan Instagram secara bijak.

*“Menurut saya, hmm.. Instagram itu udah kayak konsumsi sehari-hari. Tapi tergantung diri masing-masing lagi sih. Gimana dia bisa manfaatin make Instagram dengan bijak. Kan kadang jari-jari orang kan nakal yah.. Ada yang buat fake account cuma buat sebarin hate speech. Intinya Instagram itu bisa membawa penyakit, atau bisa membawa manfaat.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Sedangkan Informan 5 merasakan bahwa Ustadz Hanan Attaki bisa terkenal dikarenakan banyaknya antusias dari Jemaah kajiannya yang berawal di Bandung kemudian menyebar hingga akhirnya orang-orang mengenalnya melalui Instagram.

*“Ya, kalau Hanan Attaki itu kan memang terkenal karna Instagram juga sih. Selain itu juga, di Bandung gitu, kajiannya sering rame. Orang jadi penasaran kan, ya mungkin karena itu Instagramnya juga jadi ikut rame. Ya, bisa dibilang sesuai dengan memanfaatkan Instagram, bagus lah.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Semua informan memiliki anggapan dan pemaknaan masing-masing. Rata-rata para informan menyukai dan menganggap bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki sudah sangat sesuai untuk anak muda. Hampir semua informan mengaku bahwa Ustadz Hanan Attaki memiliki ciri khas tersendiri dari gayanya menyampaikan dakwah dan sangat berbeda dengan Ustadz-ustadz lainnya. Para informan juga meyetujui bahwa ajakan Ustadz Hanan Attaki untuk berhijrah dapat dikatakan berhasil. Konten dan tema yang beliau suguhkan melalui Instagram juga kreatif dan menarik. Selain itu, para informan juga merasakan bahwa memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah merupakan langkah yang sangat tepat di zaman modern seperti saat ini. Berikut ini tabel 1.4 yang menunjukkan sajian data informan mengenai *decoding* dakwah Islam Hanan Attaki di Instagram oleh informan.

*Tabel 1.4 Decoding Dakwah Islam Hanan Attaki di Instagram oleh Informan*

No	Informan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
1	Gaya Komunikasi Dakwah	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju

	Ustadz Hanan Attaki di Instagram sesuai harapan						
2	Konsep atau tema yang disampaikan melalui konten di Instagram	Sesuai sasaran untuk anak muda, tema dan visualisasi sesuai, tema santai dan gampang dicerna	Cocok untuk anak muda	Konsepnya <i>step by step</i> , tema sesuai untuk orang yang ingin hijrah	Konsepnya bisa membuka pikiran, tema mudah dicerna	Tema bagus	Tema sesuai untuk anak muda, menjadi penyemangat
3	Hal yang menarik dari Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram	Visualisasi konten bagus, santai, suara khas	Konten sesuai dengan permasalahan anak muda, suara khas	Pemilihan media dakwah yang tepat menggunakan Instagram	Suara, intonasi, pelafalan, dan kreatif	Suara khas, konten tentang kisah Nabi, dapat menyesuaikan dengan suasana hati	Visualisasi bagus, dapat menyesuaikan dengan suasana hati
4	Tanggapan terhadap ajakan hijrah	Berhasil	Berhasil	Berhasil	Berhasil	Berhasil	Berhasil
5	Tanggapan terhadap pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah	Bagus	Baik	Bagus	Bisa positif, bisa negatif (tergantung pribadi setiap orang)	Bagus	Sangat tepat

## **5. Respon Informan terhadap Konten Dakwah di Instagram @Hanan\_Attaki**

Setiap informan dengan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dalam menerima informasi tentang dakwah Islam juga akan menghasilkan preferensi yang berbeda mengenai ketertarikan mereka terhadap konten konten dakwah Islam di Instagram. Konten tersebut dapat berupa foto, video, atau tulisan (*caption*). Rata-rata informan mengakui bahwa konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram sangat menarik dan mudah dicerna. Setelah para informan menerima dan memahami akan konten tersebut, mereka akan menunjukkan perilaku atau respon tertentu.

Respon dan kesan informan terhadap konten dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan apakah dakwah Ustadz Hanan Attaki bisa diterima sepenuhnya dengan baik atau tidak. Melalui respon tersebut juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengukur dan menentukan apakah berdakwah di media sosial seperti Instagram dapat membawa kepada perubahan perilaku.

Seperti yang dikatakan Informan 1 bahwa ia sangat menerima dan senang akan kehadiran Ustadz Hanan Attaki yang mengutamakan dakwah tidak hanya melalui kajian langsung tetapi juga melalui media sosial khususnya Instagram. Menurutnya, apa yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki ini berbeda dari Ustadz lainnya, karena jarang sekali ada Ustadz yang benar-benar memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Akan tetapi, Informan 1 juga beranggapan mengenai kekurangan dari dakwah Ustadz Hanan Attaki, yaitu karena sasaran utama beliau adalah anak muda,

maka tema-tema dakwah yang sering dibawakan Ustadz Hanan Attaki ini akan kurang sesuai di kalangan yang lain seperti orang tua. Meskipun demikian, Informan 1 tetap setuju dengan gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki yang lebih menasar ke anak muda, karena masa muda lah masa dimana iman kita mudah tergoyahkan dan butuh belajar banyak untuk lebih mendalami ilmu keagamaan.

*“Respon pribadi ya pertamanya saya sangat menerima sangat senang dengan kehadiran Ustadz seperti Hanan Attaki ini. Karna jarang lah ada Ustadz yang sampe edit edit video, ya jarang yang ngajak kayak Ustadz Hanan Attaki ini. Saya seneng lah Ustadz hanan ini memanfaatkan sosial media. Tapi ada kurangnya juga saking terfokusnya sama anak2 muda, beliau sampe melupakan kalangan yang lain. Ya bisa diliat dari kajiannya lah hampir 90% anak anak muda semua. Tapi saya sangat setuju, ketika hanan menasar anak muda karna lagi rawan-rawannya mereka masih labil tergoyahkan oleh pergaulan bebas dan lain lain. Tapi dengan Hanan Attaki ini anak muda punya pilihan untuk bagaimana si anak muda itu hijrah untuk mendalami ilmu agama.”*  
(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Berbeda dengan Informan 1, Informan 2 memiliki anggapan yang lebih singkat. Ia merasakan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram ini bisa menjadi pengingatnya untuk terus belajar ilmu keagamaan khususnya ketika imannya sedang naik turun. Menurut Informan 2, dengan adanya dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram ini lebih membantunya termotivasi untuk memperkuat iman. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Informan 5 bahwa ia merasa dakwah Ustadz Hanan Attaki merupakan pengingatnya dalam memperkuat imannya yang masih suka naik turun.

*“Ya kalo ngeliat Hanan Attaki itu, saya bakal double tap (likes) gitu hahaha. Ngefeknya ya ilmu bertambah, ibaratnya nge-charge iman gitu. Iman kita kan biasa naik turun yak, jadi kalo denger terus ya kita termotivasi aja gitu.”*  
(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

*“Sikap saya dalam merespon gaya komunikasi dakwah Hanan Attaki adalah saya jadi termotivasi buat selalu ingat Allah. Dia juga memberi pengaruh ke saya untuk nge-charge iman saya yang masih sering naik turun.”*

(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 3 yang mengaku sangat mengidolakan Ustadz Hanan Attaki sebagai panutannya dalam berhijrah ini menyatakan bahwa dakwah beliau berhasil memberikan manfaat besar bagi dirinya. Menurutnya, pesan yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram sesuai dengan apa yang ia alami, sehingga ia juga suka melakukan *repost* (membagikan ulang) di Instagram.

*“Hmm, ngefek banget bagi saya. Karena Ustadz nomer 1 yang paling saya suka itu Hanan Attaki. Bagi saya, dia itu secara tidak langsung terlibat dalam proses hijrah saya. Yang dia sampaikan itu memang yang lagi saya alami. Sampe ya itu saya suka nge-repost gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

Informan 4 juga melakukan hal yang sama dengan Informan 3 yaitu *me-repost postingan* dari Instagram Ustadz Hanan Attaki jika menurutnya isi pesan tersebut sesuai dengan apa yang ia alami. Ia memberikan contoh salah satu tema dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram dengan judul ‘Udah Putusin Aja’, Informan 4 mengaku bahwa setelah melihat pesan dakwah tersebut, ia langsung termotivasi untuk berubah.

*“Kalau misalnya temanya ada yang sesuai dengan kehidupan saya, itu saya bakal langsung senyum-senyum gitu. Misalnya kayak, ‘udah putusin aja’. Itu langsung saya lakukan yaudah saya putusin aja gitu hahaha. Kayak memotivasi banget gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Sama dengan informan lainnya yang merasakan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki dapat dijadikan sebagai pengingat untuk memperkuat iman, Informan 6 juga

merasakan hal tersebut. Ia juga menambahkan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki bisa memberinya ketenangan jiwa, seperti merasakan menjadi lebih dekat dengan Allah. Ia juga menyatakan bahwa dakwah beliau sangat memotivasi, salah satu contohnya seperti sesaat setelah ia menonton video dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram tentang keutaman shalat, ia langsung bergerak untuk segera shalat.

*“Kalo buat menambah ilmu, sedikit sih. Lebih ke membawa kepada ketenangan jiwa gitu hehehe. Jadi lebih baik dan dekat sama Allah. Misalnya nih, buka Instagram ngeliat videonya yang ngingetin untuk shalat, nah itu kita yang belum shalat ngeliat video tadi jadi tergerak buat segera shalat. Jadi bisa buat pengecas iman juga sih.”*

(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Semua informan mengaku bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki bisa diterima dengan baik, tidak hanya untuk memperkuat iman dan mendalami ilmu agama, akan tetapi juga dapat memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Setelah para informan menyetujui penerimaan akan dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram, para informan juga akan menilai apakah dakwah tersebut bisa membawa kepada perubahan perilaku.

Informan 1 beranggapan bahwa perubahan perilaku merupakan tahap yang jauh setelah melewati penerimaan dan pemahaman terlebih dahulu terhadap pesan dan tujuan dari dakwah Ustadz Hanan Attaki. Ia merasakan bahwa dakwah beliau belum bisa dikatakan membawa kepada perubahan perilaku, akan tetapi sudah berhasil diterima di tahap pengetahuan, juga di hati dan pikiran anak muda.

*“Perubahan perilaku yang saya liat si memang belum banyak ya. Mungkin diluar sana banyak yang sampe ke perilaku. Tapi sebelum ke perilaku kan pengetahuan dulu. Nah kalo dakwahnya ke pengetahuan dulu sampe ke hati dan pikiran anak*

*muda itu udah sampai lah. Kalau perubahan perilaku menurut saya belum terlalu keliatan.”*

(Wawancara dengan Informan 1 tanggal 26 Mei 2018)

Berbeda dengan Informan 1, Informan 2 dan Informan 4 sama-sama memiliki anggapan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi tergantung dari pribadi atau kemauan masing-masing orang yang menerima pesan dakwah tersebut. Apabila mereka memiliki niat yang kuat, maka pesan tersebut akan sangat mudah membawa mereka untuk merubah perilaku, walaupun sedikit demi sedikit.

*“Ya, bisa. Tapi balik lagi ke orangnya dan targetnya masing-masing sih. Ketika dia mencontohkan dakwah itu dengan masalah yang lagi dihadapi sekarang, dan orang itu ngerasa dakwahnya sesuai dengan problem-nya, ya pasti bisa untuk merubah perilaku orang tersebut. Tapi tetep balik lagi, orang itu mau berubah atau gak gitu.”*

(Wawancara dengan Informan 2 tanggal 21 Juni 2018)

*“Tergantung sama orang yang membuka dakwah-dakwahnya. Balik lagi, ada niatan gak dalam dirinya untuk berubah. Kalo cuma dengar, ya yaudah cuma sekedar dengar. Tapi kalo udah ada niat yang kuat ya sambil dengar juga sambil berubah sedikit-sedikit.”*

(Wawancara dengan Informan 4 tanggal 21 Juni 2018)

Sedangkan, Informan 3, Informan 5, dan Informan 6 memiliki anggapan yang sama dan mereka sama-sama menyetujui bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki dapat membawa kepada perubahan perilaku. Menurut mereka, gaya penyampaian Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah sudah sangat bagus dan cocok untuk ditujukan kepada anak muda. Informan 3 menambahkan bahwa selama ada kebaikan di dalam dakwah tersebut, maka akan ada kemauan untuk berubah. Informan 5 beranggapan perubahan perilaku tersebut juga tergantung dari ridho Allah. Selain itu, Informan 6 juga menambahkan bahwa perubahan perilaku ini bisa dilihat melalui antusias tinggi

dari para Jemaah Ustadz Hanan Attaki ketika mengikuti kajian langsung, bahkan juga melalui banyaknya yang *me-repost postingan* dakwah tersebut.

*“Iya, bisa. Karena penyampaiannya sudah sangat bagus. Selama dia membawa kepada kebaikan, pasti orang juga menganggap baik dan ada kemauan untuk berubah. Jadi pasti banyak yang mau ngikut.”*  
(Wawancara dengan Informan 3 tanggal 21 Juni 2018)

*“Hmm.. bisa merubah perilaku karena penyampaiannya mudah ditangkap sama anak muda. Tapi juga tergantung hidayah dari Allah sih. Ya, Hanan Attaki ini tetep membantu.”*  
(Wawancara dengan Informan 5 tanggal 21 Juni 2018)

*“Iya, sangat benar. Bisa dilihat dia kan fokusnya di Bandung dan memang domisilinya di Bandung. Nah, dia itu sampe pernah ngadain kayak solat Isya berjamaah gitu, itu pasti banyak banget yang dateng sampe ribuan orang dan antusiasnya tinggi banget. Dan dari situ udah keliatan sih, bisa dikatakan iya membawa ke perubahan perilaku. Terus juga, jadi ada yang sampe suka nge-repost video-videonya Hanan gitu.”*  
(Wawancara dengan Informan 6 tanggal 29 Juni 2018)

Dari hasil sajian data diatas diperoleh bahwa para informan menerima dengan baik pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki. Beberapa informan menanggapi bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki dapat membawa kepada perubahan perilaku, akan tetapi beberapa informan lainnya beranggapan bahwa perubahan perilaku sangat bergantung kepada diri masing-masing. Berikut ini tabel 1.5 yang menunjukkan sajian data informan mengenai respon informan terhadap konten dakwah di Instagram @Hanan\_Attaki.

*Tabel 1.5 Respon Informan Terhadap Konten Dakwah di Instagram @Hanan\_Attaki*

No	Informan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
1	Respon terhadap dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
2	Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Instagram bisa membawa perubahan perilaku	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Setuju

## B. Analisis Data

### 1. Instagram @Hanan\_Attaki Sebagai Media Baru

Media baru merupakan media berbasis *online* yang memiliki keunggulan dalam hal interaktifitas dan konvergensi. Dengan adanya interaktifitas sebagai ciri utama media baru ini memungkinkan pengguna dari *new media* untuk memiliki pilihan informasi yang ingin dikonsumsi, sekaligus mengendalikan pemakaian informasi. Hal ini kemudian memberikan dampak tersendiri bagi para pengguna media baru yang melakukan aktivitas pencarian informasi mengenai dakwah Islam dengan memanfaatkan fungsi internet dan *gadget*, sehingga mereka dapat memilih preferensi sumber informasi atau konten tertentu yang sesuai dengan kebutuhan informasi mereka.

Dalam penelitian ini, preferensi sumber informasi yang digunakan semua informan adalah media sosial, khususnya Instagram. Terdapat motivasi yang melatarbelakangi seseorang menggunakan sebuah media, hal tersebut ditentukan oleh faktor informasi, faktor identitas personal, faktor integrasi dan interaksi sosial, serta faktor hiburan.

Semua informan menggunakan akun Instagram mereka didasarkan oleh keempat faktor tersebut. Instagram tidak hanya berfungsi untuk melakukan interaksi sosial secara *online* dengan teman-teman atau keluarga tetapi juga memudahkan penggunaannya untuk mengakses informasi sesuai kebutuhan. Selain itu Instagram juga dapat digunakan dalam menciptakan konten sesuai dengan yang ingin seseorang tunjukkan kepada orang lain sebagai identitas personalnya. Tidak jarang Instagram juga digunakan sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang.

Semua informan menggunakan Instagram paling utama sebagai identitas personal mereka. Kemudian, yang kedua untuk mengakses informasi-informasi tertentu. Semua informan memiliki kesamaan dalam pilihan dan preferensi informasi mengenai ilmu keagamaan dengan mem-*follow* beberapa akun dakwah Islam. Kemudian beberapa informan juga menentukan informasi lain sesuai hobi atau bidang yang disukainya. Seperti Informan 1 yang sangat menyukai dunia persepakbolaan juga menjadikan akun-akun tentang sepak bola sebagai pilihan akun yang wajib ia *follow* selain akun dakwah. Informan 2 yang cenderung memiliki *skills* dalam bidang teknologi memilih akun-akun tentang teknologi agar tidak ketinggalan informasi. Informan 3, Informan 5, dan Informan 6 yang sudah memiliki tingkat pemahaman yang cukup tentang ilmu keagamaan memilih akun dakwah sebagai akun preferensi yang sering mereka akses untuk lebih memperdalam ilmu agama. Informan 4 yang masih memulai untuk mempelajari tentang ilmu agama juga mem-*follow* beberapa akun dakwah, akan tetapi ia juga mengaku juga mem-*follow* beberapa akun *selebgram* karena tertarik untuk melihat kehidupan pribadi mereka. Selain sebagai media untuk mengakses informasi, semua informan juga mengaku menggunakan Instagram untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman dan keluarga mereka, serta sebagai hiburan untuk mengisi waktu luang. Rata-rata informan menghabiskan waktu mengakses Instagram dalam intensitas yang cukup tinggi sehari-harinya.

Instagram merupakan media sosial yang memiliki berbagai macam fitur untuk menyalurkan aktivitas pengguna dalam mengakses informasi serta untuk melakukan interaksi antara pengguna satu dengan pengguna lainnya. Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (@Hanan\_Attaki) secara keseluruhan berisi konten tentang informasi

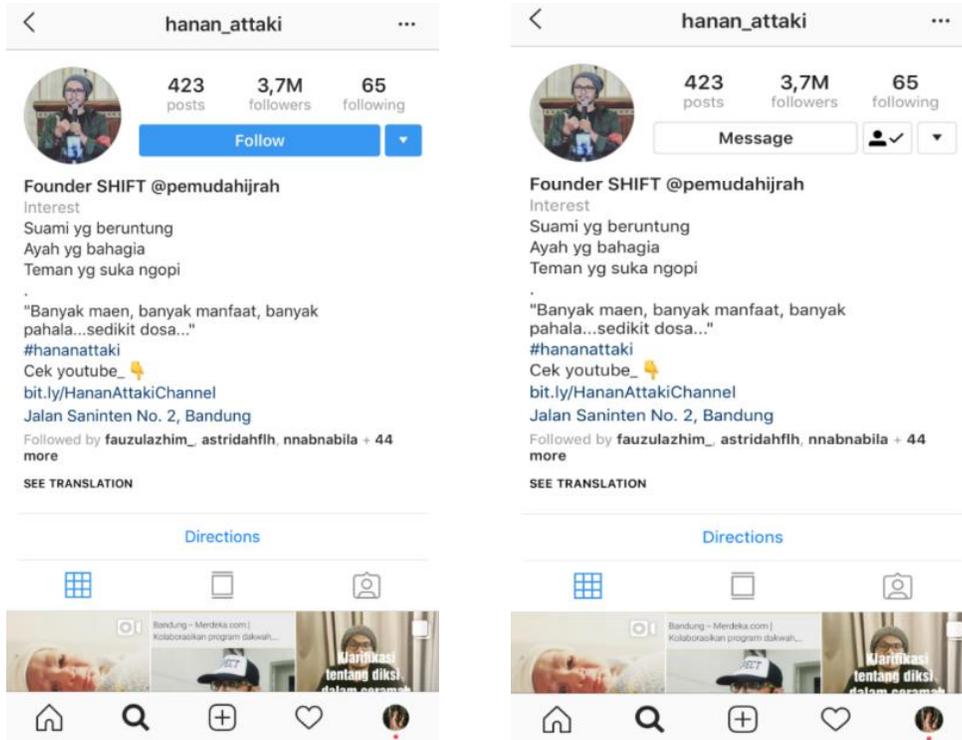
mengenai ilmu keagamaan. Informasi tersebut disajikan melalui video berdurasi 1 menit yang biasa dikenal dengan Kajian Shift 1 Menit. Setiap isi video tersebut dikemas dengan visualisasi yang sederhana tetapi menarik dan dengan tema-tema yang berbeda setiap waktunya. Selain video, konten berupa foto dilengkapi dengan *caption* sebagai penjelasan dari kapan dan apa yang ingin disampaikan dari foto tersebut juga terdapat di halaman profil akun Instagram @Hanan\_Attaki. Selain konten berupa video dan foto, Instagram juga memiliki beberapa fitur lain yang melibatkan interaksi para penggunanya antara satu sama lain melalui *comment*, *likes*, *repost*, *explore*, *direct message*, dan masih banyak fitur-fitur kreatif lainnya.

Melihat beberapa konten ini, Instagram @Hanan\_Attaki sangat mencerminkan karakteristik media sosial dimana fungsinya untuk memudahkan penggunanya berinteraksi, saling berbagi informasi, menciptakan konten untuk disampaikan kepada orang lain, dan juga memberikan komentar.

Pada dasarnya, tampilan profil Instagram terdapat beberapa kolom akses yang menunjukkan jumlah *posts*, *followers*, dan *following*. Selain itu juga tersedia kolom untuk mem-*follow* akun tersebut. Akun Instagram dibedakan dengan 2 variasi privasi. Yang pertama adalah akun yang bisa di-*follow* secara bebas hanya dengan mengklik tombol *follow* tanpa harus dikonfirmasi oleh si pemilik akun, sedangkan yang kedua yaitu akun yang diproteksi dan harus dikonfirmasi oleh si pemilik akun untuk persetujuan terhadap *followers*. Ketika pengguna Instagram sudah *following* akun yang diinginkannya, maka ia resmi menjadi *followers* akun tersebut. Sebagai *followers* Instagram, akses yang bisa digunakan yaitu melakukan *direct messages*,

likes, comment, dan share. Berikut ini gambar 3.1 yang menunjukkan profil akun Instagram @Hanan\_Attaki.

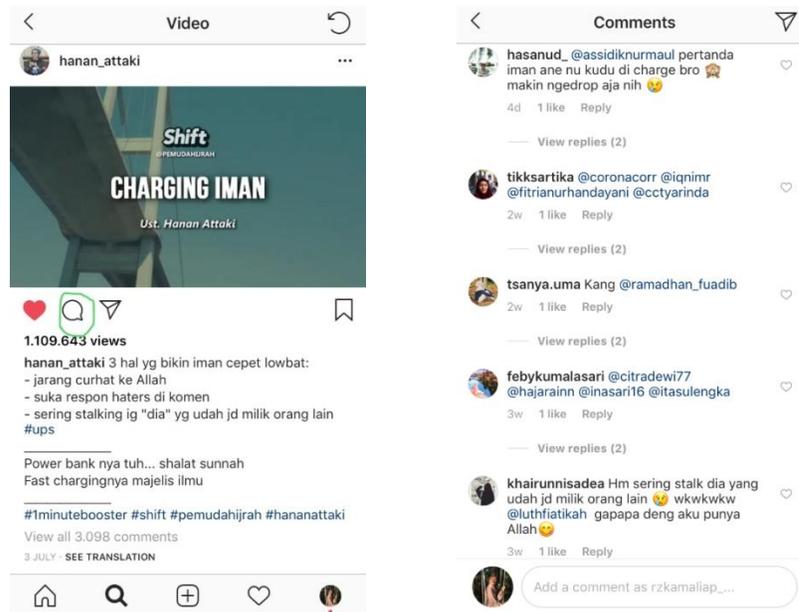
Gambar 3.1 Profil Akun Instagram Ustadz Hanan Attaki (@Hanan\_Attaki)



Instagram berfungsi untuk memudahkan penggunaanya dalam berinteraksi satu sama lain. Sama halnya pada akun Instagram @Hanan\_Attaki ini dengan adanya fitur *direct messages* dan *comments* untuk para *followers* memudahkan mereka dalam memberikan komentar mengenai pendapat atau kesan mereka terhadap *postingan* yang ada di akun tersebut. Fitur *direct messages* diakses dengan mengklik tombol seperti gambar pesawat, sedangkan fitur *comments* diakses dengan mengklik tombol

gambar komentar. Setiap satu komentar yang dikirim dalam kolom *comments* akan memberikan notifikasi kepada si pemilik akun agar ikut dapat membaca atau membalas komentar tersebut. Berikut ini gambar 3.2 yang menunjukkan contoh interaksi para *followers* @Hanan\_Attaki melalui kolom *comments* di Instagram.

Gambar 3.2 Contoh Interaksi Para Followers @Hanan\_Attaki Melalui Kolom Comments di Instagram



Fungsi lainnya dari Instagram yaitu untuk saling berbagi informasi. Khusus Instagram, untuk membagikan informasi, terdapat beberapa cara antara lain seperti, membagikan *postingan* ke Facebook, meng-*copy link*, atau *share* kepada satu atau lebih dari satu orang di Instagram melalui fitur *direct messages* dengan mengklik tombol seperti gambar pesawat yang ada di kiri bawah setiap *postingan*. Atau cara lain yaitu melakukan *posting* ulang (*repost*) dengan mengupload *postingan* yang ingin kita *repost* ke halaman akun Instagram milik kita. Keuntungan dari cara *sharing* yang

terakhir ini akan meraih orang lebih banyak untuk melihat *postingan* tersebut. Selain itu orang lain juga dapat mengakses akun yang *postingan*-nya telah di-*repost*, sehingga memungkinkan para pengguna juga melihat *postingan* lainnya di akun tersebut, bahkan juga memutuskan untuk mem-*follow* atau membagikan ulang. Seperti yang dilakukan Informan 3, ia me-*repost* salah satu *postingan* dari @Hanan\_Attaki di halaman Instagram-nya. Berikut ini gambar 3.3 yang menunjukkan *repost* dari akun Instagram Informan 4.

Gambar 3.3 *Repost* dari Akun Instagram Informan 4



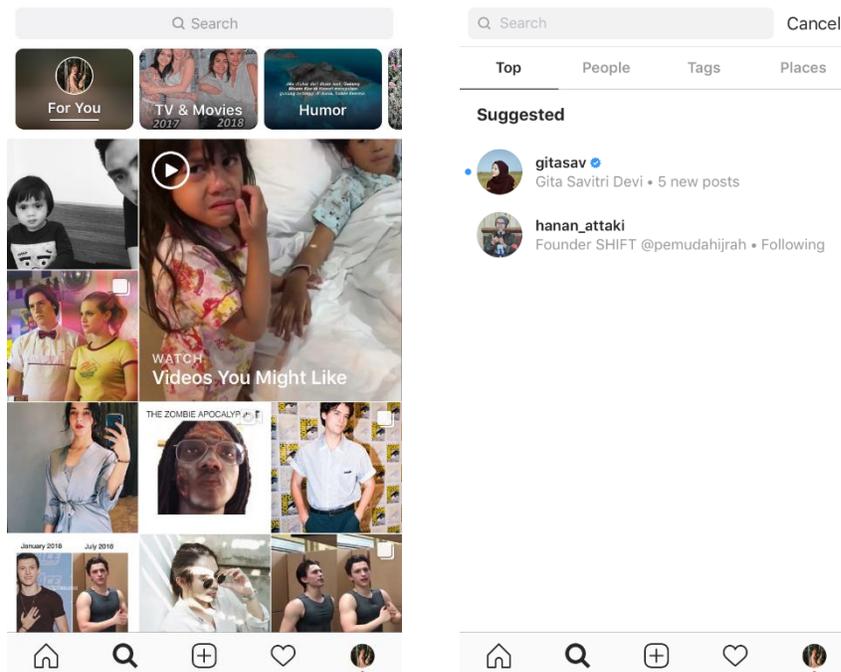
Melalui media baru dengan kemampuan menawarkan interaktifitas ini lah membuat para penggunanya memiliki pilihan informasi yang ingin mereka konsumsi, selain itu juga akan menghasilkan pemaknaan informasi masing-masing yang dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ataupun lingkungan. Peran pengguna media atau audiens menjadi sangat penting dalam penelitian ini, dikarenakan mereka secara aktif melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan media seperti pencarian informasi ataupun membagikan ulang informasi tersebut. Pada penelitian ini, audiens yang dimaksud adalah *followers* aktif dari akun Instagram @Hanan\_Attaki. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana keaktifan *followers* dalam mengakses media sebagai bagian dari menjadi khalayak aktif.

## **2. *Followers* Instagram @Hanan\_Attaki sebagai Khalayak Aktif**

Pada penelitian ini, para informan memahami secara sadar kapan dan mengapa mereka mengakses informasi tentang dakwah islam sesuai dengan preferensi mereka. Dalam hal ini, semua informan dapat dikatakan tergolong aktif dalam mencari informasi dakwah islam, dikarenakan mereka sama-sama memiliki tujuan untuk mempelajari dan memahami lebih dalam tentang ilmu keagamaan. Salah satu media yang menjadi pilihan yang paling sering diakses oleh para informan yaitu Instagram. Para informan mengaku bahwa mereka biasa mengakses Instagram dalam keseharian. Melalui Instagram, terdapat berbagai macam pilihan informasi yang dapat diakses dengan mudah sesuai dengan kebutuhan para informan. Instagram juga menyediakan fitur *explore* dan *search*. Fitur *explore* ini memungkinkan para pengguna untuk melihat *postingan postingan (feeds)* berupa video dan foto dari berbagai macam sumber,

biasanya isi *feeds* tersebut ditentukan dari preferensi *likes* dan *following* yang diakses oleh pengguna lain. Sehingga melalui *explore*, para pengguna akan lebih mudah menemukan informasi sesuai preferensinya tanpa harus melakukan pencarian informasi secara manual. Selain itu, fitur *search* ditujukan bagi para pengguna untuk melakukan pencarian informasi secara spesifik seperti dengan mengetik nama akun yang ingin dicari atau mengetik dengan memberi *hashtag* (#) yang memudahkan pencarian informasi tanpa harus mencari akun tertentu. Fitur *hashtag* dari Instagram ini biasa digunakan untuk mengelompokkan beberapa informasi atau berita yang paling sering dicari atau sedang *trending* di Instagram. Pada halaman *search* juga terdapat beberapa *suggested account* yang terakhir kita akses. Berikut ini gambar 3.4 yang menunjukkan fitur *explore* dan *search* di Instagram.

Gambar 3.4 Fitur Explore dan Search di Instagram



Fitur-fitur ini sangat membantu dan memudahkan para informan dalam melakukan pencarian informasi sesuai kebutuhan mereka. Setiap informan mengaku merasakan akan hal ini. Seperti Informan 1, Informan 4, dan Informan 6 yang memanfaatkan fitur ini dengan baik. Informan 1 menggunakan fitur *explore* secara khusus untuk mengakses informasi yang ia sukai, ia mengatakan bahwa *feeds* yang paling banyak muncul di halaman *explore* adalah *feeds* mengenai informasi keagamaan dan sepak bola, dikarenakan akun-akun yang ia *follow* dan *postingan* yang sering ia *likes* kebanyakan tentang keagamaan dan sepak bola. Kemudian, Informan 4 yang akhirnya memutuskan untuk mulai mem-*follow* akun-akun dakwah Islam bermula dari pengalamannya menggunakan fitur *explore*, dan ia menemukan *postingan* tentang keagamaan yang membuatnya tertarik sehingga ingin mencari tahu lebih dan memutuskan untuk mem-*follow* akun-akun tersebut. Informan 6 yang juga merasakan hal ini, mengatakan bahwa dengan memanfaatkan fitur *explore* ini ia bisa menyebarkan *feeds* tentang ilmu keagamaan, dikarenakan setiap *postingan* keagamaan yang ia *likes* melalui akunnya otomatis akan muncul di halaman *explore* para *followers*-nya, sehingga dapat mengajak dan mempengaruhi orang lain secara tidak langsung untuk belajar ilmu keagamaan. Apa yang dialami oleh ketiga informan ini benar adanya, karena fungsi-fungsi fitur Instagram ini dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk pribadi tetapi juga bisa membantu menyebarkan informasi kepada pengguna lain. Hal ini juga menunjukkan jenis-jenis informasi yang diakses para informan sebagai khalayak aktif di Instagram, kapan informasi tersebut diakses, dan apakah mereka membagikan (*sharing*) informasi tersebut.

Sebagai khalayak aktif, para informan juga memilih secara sadar dan memiliki motivasi dalam memilih informasi tersebut. Motivasi ini bisa ditentukan dari budaya ataupun keprilakuan para informan. Para informan rata-rata memiliki motivasi untuk memperdalam ilmu keagamaan mereka dengan mengakses informasi dakwah islam melalui *follow* akun-akun dakwah atau Ustadz di Instagram. Selain motivasi, sebagai khalayak aktif, para informan juga sadar akan ketertarikan, motif dan penggunaan media. Ketertarikan audiens (*followers*) terhadap media ditentukan dari beberapa faktor antara lain yaitu *utility*, *intentionality*, *selectivity*, dan *imperviousness to influence*. Semua informan merasakan keempat faktor ini sangat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan dan pencarian informasi sesuai kebutuhan. Faktor *utility* membuat informan memilih Instagram sebagai media yang sesuai untuk melakukan pencarian informasi, dikarenakan para informan mengaku bahwa media yang paling sering mereka akses untuk memperoleh kebutuhan informasi berasal dari Instagram. Faktor *intentionality* merupakan motivasi utama para informan dalam memilih konten yang ada pada media. Dengan motivasi utama para informan khususnya terhadap pilihan konten dakwah islam yaitu untuk mempelajari dan mendalami ilmu keagamaan. Faktor *selectivity* merupakan ketertarikan dan pengalaman para informan dalam memilih media. Para informan tertarik untuk memilih Instagram sebagai media untuk mengakses informasi dikarenakan mereka merasa bahwa saat ini setiap orang sudah memiliki Instagram, sehingga untuk mengakses dan menyebarkan informasi akan lebih mudah menjangkau banyak orang, selain itu Instagram juga terbukti dapat menyediakan informasi-informasi ter *up-to-date* sehingga para informan tidak merasakan ketinggalan. Kemudian faktor yang

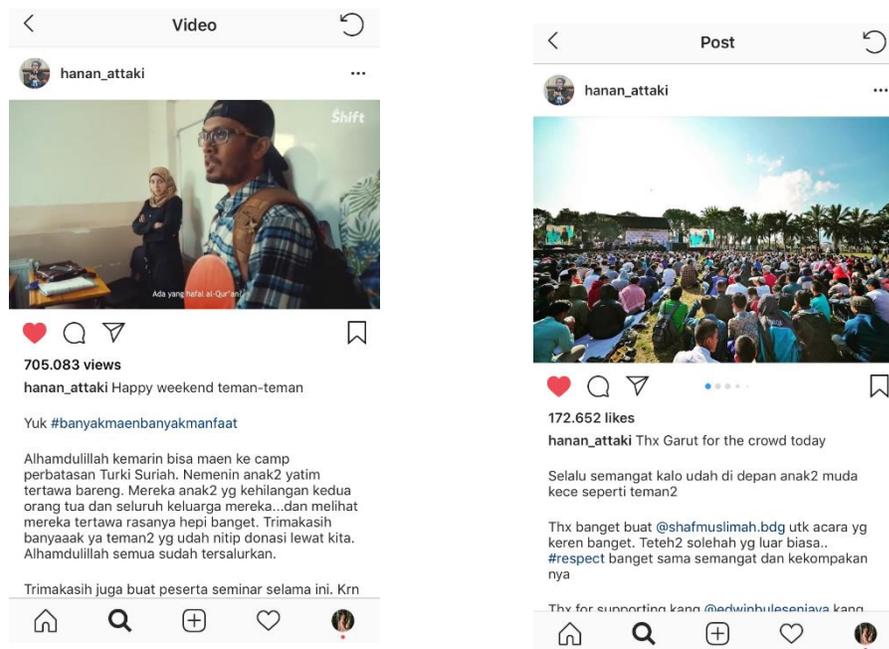
terakhir, yaitu faktor *imperviousness to influence*, merupakan hasil konstruksi makna oleh audiens melalui konten yang ada di Instagram @Hanan\_Attaki dan akan mempengaruhi perilaku dan persepsi mereka.

Hasil konstruksi makna juga akan membuat mereka mengolah, memaknai, membentuk dan menyimpan informasi tersebut. Pemaknaan para informan (resepsi) akan dibagi menjadi beberapa bahasan yaitu, resepsi mengenai kesesuaian konten dakwah Islam di akun Instagram @Hanan\_Attaki dengan harapan para informan terhadap konten dakwah Islam yang mereka sukai, konten akun Instagram @Hanan\_Attaki sebagai preferensi sumber informasi yang dipilih dibanding sumber informasi lainnya, dan gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram.

Dengan melakukan pencarian informasi dan memilih preferensi akun Instagram @Hanan\_Attaki sebagai sumber informasi dakwah Islam, maka para informan secara sadar memahami konten yang ada pada Instagram tersebut. Para informan rata-rata menyukai dan setuju dengan konten dakwah Islam yang dikemas secara menarik dan santai di Instagram @Hanan\_Attaki. Hal ini dinilai dari visualisasi, tema atau permasalahan yang dibahas melalui konten berupa video tersebut, pesan yang ingin disampaikan, hingga gaya penyampaian Ustadz Hanan Attaki. Visualisasi dari konten video tersebut disajikan dalam durasi 1 menit dan diedit dengan *background* dan *backsound* yang sesuai dengan suasana tema dakwah Islam tersebut. Para informan memberikan pendapat mengenai visualisasi tersebut, mereka menyatakan bahwa visualisasi dan tema yang ada pada konten video akun Instagram @Hanan\_Attaki sangat cocok menyorot pada permasalahan yang tengah dialami anak muda, sehingga mereka bisa ikut merasakan dan mengambil pesan penting melalui video tersebut.

Para informan juga menyebutkan bahwa tema-tema yang dipilih Ustadz Hanan Attaki sangatlah menarik dan berbeda dari Ustadz lainnya, dikarenakan mereka merasa bahwa Ustadz Hanan Attaki dapat memahami apa yang dialami dan dibutuhkan oleh anak muda khususnya agar sadar dan berkeinginan untuk memperdalam ilmu agama. Informan juga menemukan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak hanya gencar melalui Instagram, akan tetapi juga dengan mengadakan *social event* tertentu yang mengajak dan mengundang anak muda untuk melakukan kegiatan positif sekaligus mengikuti kajian dakwah. Berikut ini gambar 3.5 yang menunjukkan dokumentasi foto dan video di Instagram terkait *social event* yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki.

*Gambar 3.5 Dokumentasi Foto dan Video di Instagram Terkait Social Event yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki*



Melihat resepsi dari para informan bahwa benar adanya konten dakwah Islam di akun Instagram @Hanan\_Attaki memang menyasar kepada tema atau permasalahan yang tengah dialami anak muda. Bahasa yang digunakan pun merupakan pilihan bahasa yang populer di kalangan anak muda seperti *move on*, *baper*, *miscall*, *kangen*, dan masih banyak lainnya. Tema yang dipilih pun tema-tema ringan seperti seputar jodoh, pernikahan, dan juga kebiasaan-kebiasaan anak muda. Berikut adalah contoh beberapa *postingan* video @Hanan\_Attaki bertemakan permasalahan anak muda. Berikut ini gambar 3.6, 3.7, dan 3.8 yang menunjukkan *postingan* video @Hanan\_Attaki bertemakan permasalahan anak muda.

*Gambar 3.6 Postingan Video @Hanan\_Attaki Bertemakan Permasalahan Anak Muda*



*“Coba melibatkan emosi kita dalam berinteraksi dengan Allah. Jangan flat lah. Masa kita katanya cinta tapi flat. Hambar.. kan gaenak yah. Jadi kita coba melibatkan emosi kita ketika kita berinteraksi dengan Allah. Allah kangen sama kita. Kata Nabi setiap sepertiga malam, Allah turun ke langit dunia. Terus Allah manggil-manggil. Duh.. Allah manggil manggil? Saya kok sombong banget yah gak menyambut panggilan Allah. Gitu. Enak gak sih? Allah udah manggil manggil tiap malem tapi kita ga bangkit. Kalau kita bangunnya telat, ngerasa gak sih? Aduh.. Allah maaf yah, bangunnya telat. Gitu gak sih ke Allah? Karena kita kalau ke makhluk gitu banget loh.*

*Di telfon, ternyata miscall 10 kali gak diangkat. Langsung, maaf yah.. emoticon, segala macam. Kok kita ke makhluk gitu, ke Allah ngga. Padahal makhluk itu gak begitu terlalu berjasa sama kita, Allah mah berjasa dari semenjak kita dalam kandungan ibu kita.”*

Gambar 3.7 Postingan Video @Hanan\_Attaki Bertemakan Permasalahan Anak

Muda



*“Sebelum kita mengambil pilihan-pilihan hidup yang berat, menjalani tugas-tugas yang berat dalam hidup, apa yang harus kita bekali dalam diri kita, supaya kita kuat, berani dan mantep. Kalau kita pengen menghadapi suatu ujian yang berat, pengen ngejalanin suatu tugas yang berat, mau ujian nasional, mau ngerjain skripsi, mau ngelamar cewek, mau ngeputusin pacar, kan berat nih. Gimana caranya kita berani mutusin atau halalin. Kan dua pilihan berat nih. Putus atau halal. Kalau kita gak bisa halal, ya udah kita putus. Yuk kita belajar. La ilaha illallah. Masuk ke dalam hati kita dengan mengambil pilihan-pilihan yang melibatkan Allah. Dan kita lihat keajaiban bahwa Allah gak ngecewain kita. Gak mungkin gara-gara taat kepada Allah kita jadi kecewa. Yang dibutuhkan hanya iman dan sabar. Iman bahwa Allah gak mungkin ngecewain kita. Sabar menunggu kejutan dari Allah.”*

Gambar 3.8 Postingan Video @Hanan\_Attaki Bertemakan



*“Kita hp aja dicas sehari beberapa kali. Gimana dengan iman kita, yang selalu dikuras. Yang kuotanya tuh habis setiap hari, karena kita gak sengaja mungkin ngeliat sesuatu yang gak boleh, ngedengar pembicaraan yang tidak baik, sehingga iman kita tuh ngedropnya lebih cepet daripada handphone kita. Kalau kita selalu disiplin dan hati-hati banget dengan handphone kita. Begitu udah mulai muncul peringatan handphone nya udah lowbat dibawah 10%, kita langsung nyari colokan listrik. Dimana dengan iman ketika kita ngerasa lowbat? Colokan listrik iman adanya di dalam majelis-majelis ilmu. Sehingga kalau kita sehari ngerasa iman kita lagi drop, kita harus langsung mencari booster iman.”*

Tidak hanya menanggapi tentang konten dengan tema-tema pilihan yang ada di Instagram @Hanan\_Attaki, tetapi para informan juga memberi anggapan mengenai konten akun Instagram @Hanan\_Attaki sebagai preferensi sumber informasi yang dipilih dibanding sumber informasi lainnya. Dalam hal ini, setiap informan memberikan anggapan yang cukup berbeda dengan yang lainnya.

Informan 1 beranggapan bahwa gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki cenderung santai tidak seperti kebanyakan Ustadz lainnya. Informan 1 mengaku lebih menyukai gaya penyampaian dan kepribadian Ustadz Yusuf Mansyur, ia menyatakan bahwa beliau walaupun sudah termasuk Ustadz senior, tetapi masih bisa menyesuaikan

dengan apa yang umat butuhkan. Menurut Informan 1, gaya komunikasi Ustadz Yusuf Mansyur juga santai tetapi tetap bijak. Kemudian, Informan 1 juga menyebutkan Ustadz lainnya seperti Ustadz Haikal Hasan dengan gayanya yang lebih pemberani dan sangat tegas, sehingga menimbulkan kesan seperti ditakuti oleh orang-orang. Informan 1 menganggap bahwa gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki hanya yang cenderung santai ini hanya cocok untuk ditujukan jika sasarannya anak muda. Akan tetapi jika ditujukan bagi orang tua, dakwah Ustadz Hanan Attaki akan sulit dicerna dikarenakan orang tua yang tidak begitu memahami tema yang dibahas mengenai permasalahan anak muda. Hal ini juga dirasakan oleh Informan 6, ia beranggapan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki yang terlalu fokus melalui Instagram ini membuat orang tua sulit menjangkau pesan tersebut, dikarenakan kebiasaan dan kesibukan orang tua yang sangat berbeda dengan anak muda. Informan 6 menyatakan bahwa, dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram ini akan lebih mudah mempengaruhi anak muda untuk berhijrah, dikarenakan setiap anak muda zaman sekarang pasti memiliki akun Instagram. Informan 6 juga menyatakan bahwa Ustadz Hanan Attaki banyak bercerita tentang kisah Nabi, akan tetapi kurang memberikan ilmu agama tentang sunnah-sunnah Islam. Selain itu, Informan 5 juga memberikan anggapan mengenai gaya dakwah Ustadz Hanan Attaki khususnya mengenai ajakan hijrahnya, ia beranggapan bahwa ajakan hijrah beliau untuk mempengaruhi anak muda dapat dikatakan baik, akan tetapi jika gaya komunikasi tersebut kurang bisa digunakan untuk tujuan mengenal Islam lebih dalam baik itu mengenai sunnah-sunnah ataupun fiqih-fiqih Islam. menurut Informan 5, gaya komunikasi yang lebih cocok yaitu seperti yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat

atau Ustadz Khalid Basalamah yang memang mengajarkan tentang sunnah-sunnah Islam.

Sedangkan Informan 4, ia memiliki anggapan yang sangat berbeda dengan informan lainnya. Informan 4 memiliki preferensi tersendiri terhadap kriteria gaya komunikasi yang lebih ia sukai. Informan 4 menyatakan bahwa gaya komunikasi yang digunakan Ustadz Hanan Attaki dalam menyampaikan dakwah tidak sesuai dengan selernya. Menurutnya, ia lebih menyukai gaya komunikasi yang sedikit lebih tegas. Informan 4 beranggapan bahwa cara berdakwah yang ia sukai yaitu dengan memberikan sedikit sindiran atau candaan dalam penyampaiannya. Seperti yang dilakukan Ustadz Haikal Hasan, menurutnya dengan gaya khas betawi Ustadz Haikal Hasan dan dengan sindiran halusny dalam menyampaikan dakwah dapat lebih menarik perhatiannya.

Berbeda dengan informan lainnya, Informan 2 dan Informan 3 mengaku menyetujui dan menyukai gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki. Menurut Informan 2, gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki sangat cocok untuk anak muda. Selain itu, cara penyampaian dengan suaranya yang khas, intonasi dan juga permasalahan yang dibahas sangat mudah dicerna oleh anak muda. Informan 2 beranggapan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki bersifat lebih mengajak atau persuasive, sehingga bisa mempengaruhi anak muda untuk berhijrah. Begitu juga dengan Informan 3 yang merasakan bahwa Ustadz Hanan Attaki sangat bisa memahami apa yang ia alami dan dapat memotivasinya dalam menyelesaikan permasalahannya. Informan 3 merasakan apa yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki melalui dakwahnya dapat membuka pikirannya, sehingga ia dapat mengambil banyak pelajaran dari pesan-pesan dakwah

tersebut. Informan 3 juga menyatakan bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki merupakan dakwah yang sudah ideal baginya.

Dapat diperoleh kesimpulan dari bahasan diatas, bahwa menurut beberapa informan gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki sudah sesuai harapan, akan tetapi bagi informan lainnya gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki masih memiliki kekurangan jika dibandingkan dengan Ustadz lainnya. Menurut para informan, Ustadz Hanan Attaki dapat memahami apa yang dialami dan dirasakan oleh anak muda, sehingga tema-tema dakwah yang ia sampaikan lebih fokus menyasar kepada anak muda. Selain itu, pesan dakwah tersebut juga disampaikan dengan cara mengajak anak muda untuk berhijrah atau dengan memberi solusi terhadap sebuah persoalan. Oleh karena itu, gaya komunikasi yang digunakan Ustadz Hanan Attaki ini menggunakan *the dynamic style*, dimana Ustadz Hanan Attaki sebagai pengirim pesan memahami bahwa untuk menyampaikan pesan secara efektif ia harus bisa melakukan tindakan seperti mengajak dan mencoba memahami apa yang tengah dialami oleh anak muda. Selain itu, para informan juga mengaku bahwa dakwah Ustadz Hanan Attaki dapat memotivasi mereka dengan mengikuti apa yang beliau lakukan seperti memulai berhijrah dan mempelajari ilmu agama. Dalam hal ini, gaya komunikasi dakwah tersebut termasuk gaya dakwah *bil-haal*, yang mengedepankan perbuatan nyata untuk memberi contoh atau panutan agar bisa menginspirasi dan memotivasi khalayak mengikuti perbuatan tersebut sehingga membawa kepada perubahan yang signifikan. Berikut ini tabel 1.6 yang menunjukkan resepsi *followers* terhadap gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki melalui konten dakwah Islam di akun Instagram (@Hanan\_Attaki).

Tabel 1.6 Resepsi Followers terhadap Gaya Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Melalui

Konten Dakwah Islam di Akun Instagram (@Hanan\_Attaki)

Informan	Konten yang disukai informan	Konten yang membedakan dengan sumber lain	Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki	Proposisi <i>followers</i>
Informan 1	Sesuai sasaran, tema yang pas, visualisasi yang bagus	Menyasar anak muda, santai, ajakan hijrahnya	Kurang cocok untuk ditujukan ke orang tua, terlalu santai, lebih menyukai gaya komunikasi dakwah Ustadz Yusuf Mansyur	<i>Negotiated</i> Setuju bahwa konten dakwah Islam @Hanan_Attaki sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi kurang menyetujui bahwa gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki terlalu santai dan tidak cocok ditujukan ke orang tua
Informan 2	Sesuai sasaran, tema yang pas	Menyasar anak muda, ajakan hijrahnya	Tema dakwah sesuai dengan permasalahan anak muda dan pesan dakwah mudah dicerna	<i>Dominant-hegemonic</i> Setuju bahwa konten dakwah Islam @Hanan_Attaki sesuai dengan yang diharapkan
Informan 3	Tema dan konten yang pas, gaya penyampaian	Menyasar anak muda, ajakan hijrahnya	Cara penyampaian yang dilakukan sangat sesuai dan sangat memotivasi	<i>Dominant-hegemonic</i> Setuju bahwa konten dakwah Islam @Hanan_Attaki sesuai dengan yang diharapkan
Informan 4	Tema dan konten yang pas, gaya penyampaian	Menyasar anak muda, kreatif, ajakan	Terlalu santai, lebih menyukai gaya	<i>Negotiated</i> Setuju bahwa konten dakwah Islam @Hanan_Attaki sesuai

		hijrahnya	komunikasi dakwah dengan sindiran halus atau candaan, lebih memilih gaya komunikasi dakwah Ustadz Haikal Hasan	dengan yang diharapkan, akan tetapi kurang menyetujui bahwa gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki terlalu santai, ia lebih memilih gaya komunikasi dakwah dengan sindiran halus atau candaan
Informan 5	Tema dan konten yang pas, gaya penyampaian	Menyasar anak muda, penyampaian yang menghayati, ajakan hijrah	Terlalu fokus kepada anak muda sehingga membuat orang tua sulit menjangkau pesan dakwah, kurang mengajarkan tentang sunnah-sunnah Islam, lebih memilih gaya komunikasi dakwah Ustadz Adi Hidayat	<i>Negotiated</i> Setuju bahwa konten dakwah Islam @Hanan_Attaki sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi kurang menyetujui bahwa gaya komunikasi dakwah Islam Ustadz Hanan Attaki terlalu fokus kepada anak muda dan kurang mengajarkan tentang sunnah-sunnah Islam
Informan 6	Tema dan konten yang pas, gaya penyampaian, visualisasi bagus	Menyasar anak muda, santai, ajakan hijrahnya	Kurang cocok digunakan untuk memperdalam ilmu agama seperti sunnah-sunnah dan	<i>Negotiated</i> Setuju bahwa konten dakwah Islam sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi kurang menyetujui bahwa gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan

			fiqih-fiqih Islam	Attaki kurang cocok untuk memperdalam ilmu agama
--	--	--	----------------------	--

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa resepsi para informan terhadap gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Instagram (@Hanan\_Attaki) menghasilkan proposisi yang berbeda-beda. Informan 1, Informan 4, Informan 5, dan Informan 6 masuk kepada *negotiated position*, sedangkan Informan 2 dan Informan 3 masuk kepada *dominant-hegemonic position*. Tidak ada informan yang berada di posisi *oppositional*, atau tidak ada informan yang sepenuhnya tidak menerima gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki. Hal ini dikarenakan, tidak ada ideologi informan yang berlawanan dengan konten yang ada di Instagram @Hanan\_Attaki. Selain itu, tidak ada informan yang menanggapi dengan rasa ketidakcocokan terhadap konten-konten tersebut. Posisi *oppositional* ini juga dipengaruhi dari faktor informan yang merupakan *followers* akun Instagram @Hanan\_Attaki, sehingga para informan sudah memiliki ketertarikan tersendiri terhadap Ustadz Hanan Attaki. Semua informan tetap menyukai dan membenarkan bahwa gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki sangat sesuai untuk anak muda, walaupun beberapa informan tidak menjadikan Instagram @Hanan\_Attaki sebagai preferensi sumber utama dalam melakukan pencarian informasi dakwah Islam khususnya untuk memperdalam ilmu agama.